

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SAAT
PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SAAT
PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**NUR ASIA
105731128218**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.AK) pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tidak ada orang yang suci jika melihat dari masa lalunya, perbaikilah diri
untuk merubahnya dimasa depan yang lebih baik

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya
sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil' alamin

Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu, terima
kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih
sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.

PESAN DAN KESAN

Jangan pernah menyerah dan melangkah untuk menggapai cita-cita, karena
setiap orang mempunyai proses dan masa yang berbeda



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Saat Pandemi
Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di
BEI Periode 2020-2022.

Nama Mahasiswa : Nur Asia
NIM : 105731126216
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 30 Agustus 2023 di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Shaffar 1445 H
04 September 2023 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. ANDI RUSTAM, SE, MPA, CA, CPA, ASEAN CPA
NIDN: 0909096703


AINUN ARIZAH, S.Pd, M.Si
NIDN: 0915129002

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, SE, M.Si
NBM: 651 507


Mira, SE, M.Ak
NBM: 12868



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Nur Asia, NIM 105731128218 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0012/SK-Y/62201/091004/2023 M, Tanggal 13 Shaffar 1445 H/ 30 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Shaffar 1445 H
04 September 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr Muryani Aرسال, SE, MM, Ak, CA
2. Masrullah, SE., M.Ak
3. Sahrullah, SE., M.Ak
4. Nurul Fuada, S.ST., M.Si

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asia

Stambuk : 105731128218

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang Teraftar Di BEI Periode 2020-2022.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 18 Shaffar 1445 H

04 September 2023 M

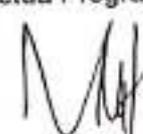
Yang Membuat Pernyataan,


METERAI
TEMPEL
Rp.42CAKX604549895
Nur Asia
NIM: 105731128218

Diketahui Oleh:


Dekan,
Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi


Mira, SE., M.Ak
NBM: 1286844

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asia
NIM : 105731128218
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

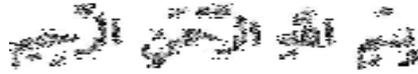
Makassar, 18 Shaffar 1445 H
04 September 2023 M

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Asia
NIM: 105731127718

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022.”** Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Ramli dan Ibu Sanati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupandi dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa

adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Andi Rustam, SE.,MM.,Ak.,CA.,CPA.,ASEAN CPA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Ainun Arizah, S.Pd.,M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kepada Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi angkatan 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 29 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

NUR ASIA, 2023. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Andi Rustam, Dan Pembimbing II Ainun Arizah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan saat pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif berbentuk komparatif. Sampel penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis data yang dilakukan dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan selama tiga tahun terakhir (2020-2022) dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Populasi dalam penelitian adalah 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Rasio Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), Profitabilitas (ROA) dan Aktivitas (TATO).

Kata Kunci: Covid-19, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas

ABSTRACT

NUR ASIA, 2023. Comparative Analysis of Financial Performance During the Covid-19 Pandemic in Pharmaceutical Companies Listed on the IDX for the 2020-2022 Period. Thesis of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I H. Andi Rustam and Supervisor II Ainun Arizah.

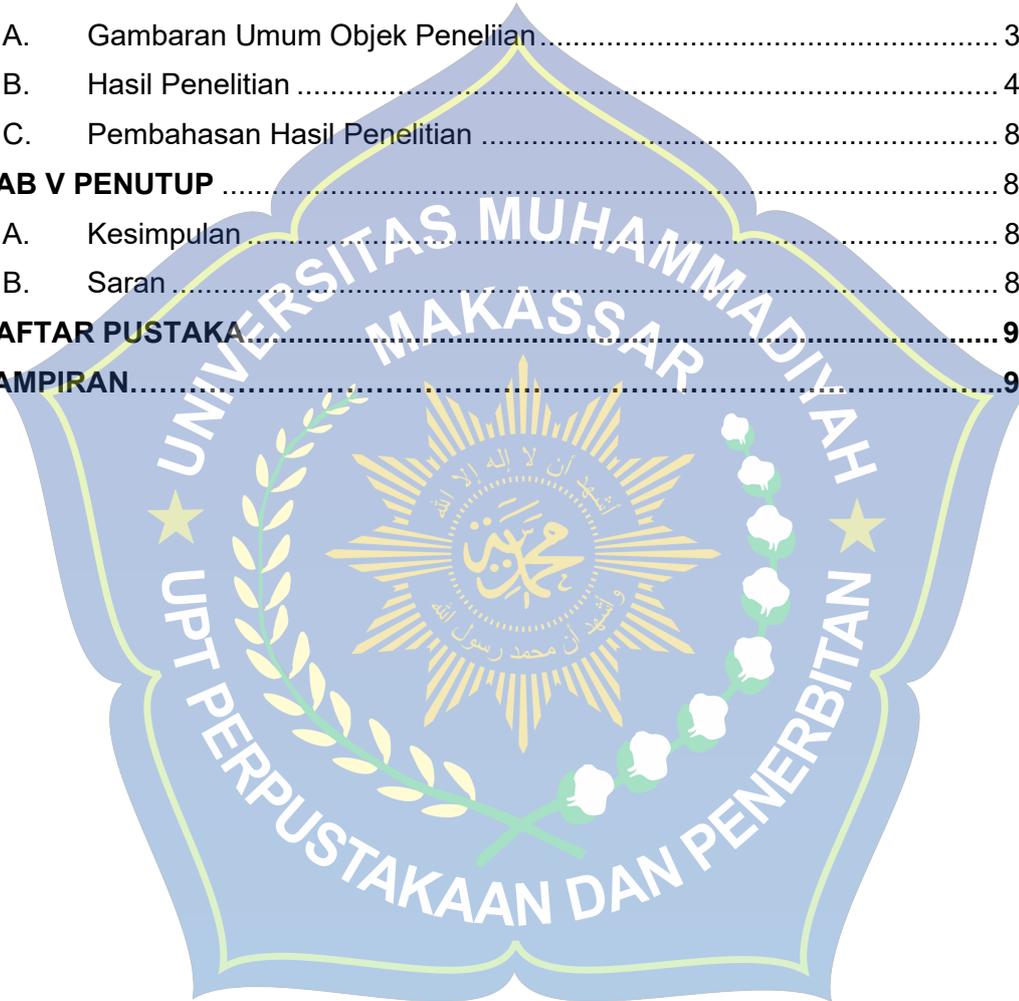
The purpose of this study is to determine the difference in financial performance during the Covid-19 pandemic in Pharmaceutical Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The research method used is comparative quantitative research. The sample of this study used secondary data. Data analysis is carried out based on data obtained from secondary data in the form of financial statements for the last three years (2020-2022) and then analyzed using financial ratios. The population in the study was 12 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that there were significant differences in the financial performance of pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange during the Covid-19 pandemic in terms of Liquidity Ratio (CR), Solvency (DAR), Profitability (ROA) and Activity (TATO).

Keywords: Covid-19, Liquidity, Solvability, Profitability and Activity

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Pikir Penelitian	24
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Populasi dan Sampel	30
E. Metode Pengumpulan Data	33

F.	Defenisi Operasional Variabel	33
G.	Metode Analisis Data	34
H.	Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		38
A.	Gambaran Umum Objek Penelilian	38
B.	Hasil Penelitian	47
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V PENUTUP		89
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN		93



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI.....	30
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	32
Tabel 3.3 Daftar Sampel Nama Perusahaan Farmasi di BEI	32
Tabel 3.4 Pengukuran Variabel.....	33
Tabel 4.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI.....	47
Tabel 4.2 Uji normalitas	71
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	72
Tabel 4.3 Test of Homogeneity of Variances.....	74
Tabel 4.4 Uji Beda (Anova).....	75
Tabel 4.5 Post Hoc Test.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir..... 24



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar lampiran 1 Pengumpulan Data Penelitian	94
Daftar lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	102
Daftar lampiran 3 Balasan Permohonan Penelitian.....	103
Daftar lampiran 4 Keterangan Bebas Plagiat.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Corona pertama kali terdeteksi di China pada akhir 2019 dan pada Juni 2021, telah menyebar ke seluruh dunia, menyebabkan lebih dari 178 juta kasus yang dikonfirmasi dan 3,9 juta kematian. Sejak awal tahun 2020 pandemi terjadi di Indonesia. Pandemi yang disebabkan oleh virus tersebut pertama kali terdeteksi di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Kemudian menyebar luas ke berbagai negara termasuk Indonesia, dilaporkan dua orang terkonfirmasi positif pada tanggal 2 Maret 2020. Virus corona kemudian dinamakan Corona virus Disease 2019 (COVID-19) karena pertama kali terjadi pada 2019. World health organization (WHO) yang merupakan organisasi kesehatan dunia dibawah naungan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 11 Maret 2020 menyatakan bahwa wabah penyakit yang diakibatkan oleh COVID-19 sebagai pandemi global (Zaenal Arifin Anis and Susanto 2021).

Pada 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat, Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona yang disebabkan oleh virus COVID-19. Tidak hanya sektor kesehatan yang terdampak adanya Covid-19, namun sektor perekonomian juga merasakan keterpurukan akibat adanya Covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia. Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan sebagian besar perusahaan terdampak Covid-19 tercatat 82,85 persen perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan, sedangkan 14,6 persen perusahaan lainnya masih mendapatkan pendapatan yang sama seperti biasa. Dari segi sektoral

transportasi menjadi sektor yang paling terdampak selama pandemi Covid-19 ini. Kemudian akomodasi makanan dan minuman serta jasa lainnya juga mengalami hal yang sama (Amalia et al. 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) berkata, pandemi virus corona baru (COVID- 19) sudah mengubah pola mengkonsumsi rumah tangga di Indonesia, yang paling utama dari kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Kebutuhan buat peralatan kesehatan semacam obat, vitamin dan sanitasi, mengalami kenaikan. Dengan pola kehidupan tersebut, mendorong kinerja keuangan perusahaan farmasi pada masa Covid- 19 menghadapi pertumbuhan positif.

Pada masa pandemi, pemerintah Indonesia memutuskan untuk memperhatikan tiga sektor, yaitu kesehatan, sektor riil dan perbankan (Dien et al., 2023), dimana pada masa itu banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami penurunan atau kerugian dan ada beberapa perusahaan yang mendapatkan keuntungan pada masa pandemi Covid-19 ini. Menurut Arsjad (Hidayat, 2021) selama pandemi ada sejumlah industri yang mengalami kontraksi akibat menurunnya permintaan dan pasokan, namun ada juga beberapa sektor yang masih stabil bahkan mengalami *surplus*. Dimana industri kesehatan dan pertanian yang esensial relatif tidak terdampak pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan farmasi sebagai objek penelitian karena perusahaan farmasi di Indonesia sangat berperan aktif dalam menangani kebutuhan kesehatan dalam menghadapi virus corona saat itu. Harahap (dalam Prasetya, 2021:580-581) mengatakan bahwa pertumbuhan sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional ini tak lepas

dari meningkatnya permintaan obat-obatan dan suplemen kesehatan selama pandemi corona. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dilakukan melalui pengungkapan informasi mengenai keuangan, dimana informasi keuangan tersebut diungkap dengan laporan keuangan dari masing-masing perusahaan.

Menurut Fahmi (dalam Pongoh, 2013:671) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan ialah salah satu faktor yang paling penting terutama dalam dunia bisnis yang berkaitan dengan perusahaan, baik secara internal ataupun eksternal. Dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan, laporan keuangan ialah salah satu kunci untuk menilai bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan, memiliki berbagai teknik-teknik analisis, yang dimana diantaranya menganalisis dengan analisis rasio keuangan.

Menurut (Indriyani, 2015) rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya. Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keefektivan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset*.

Dalam penelitian (Doerachman et al., 2016) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan untuk membandingkan yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (DAR), rasio profabilitas (ROA), rasio aktivitas (TATO). Hasil analisis menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dan dalam penelitian (Prasetya, 2021) yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi COVID-19. Variabel penelitian yang digunakan adalah Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*, Rasio leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets Ratio* dan Rasio aktifitas diproksikan *Receivable Turn Over*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel pada variabel yang diujikan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi berdasarkan rasio likuiditas pada periode 2020-2022?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi jika dilihat dari rasio solvabilitas pada periode 2020-2022?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi jika dilihat dari rasio profitabilitas pada periode 2020-2022?
4. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi jika dilihat dari rasio aktivitas pada periode 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi berdasarkan rasio likuiditas pada periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi berdasarkan rasio solvabilitas pada periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi berdasarkan rasio profitabilitas pada periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi berdasarkan rasio aktivitas pada periode 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus memberikan manfaat baik secara teoritis praktis dan manfaat bagi peneliti. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat teoritis, praktis dan bagi peneliti yakni:

1. **Manfaat Teoritis :**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI) Periode 2020-2022

2. **Manfaat Praktis :**

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan ketertarikan kepada peneliti yang lain, untuk meneliti penelitian yang sejenis.

3. **Manfaat Bagi Peneliti**

Referensi bagi peneliti-peneliti lain di masa yang akan datang yang ingin meneliti dan mengkaji hal yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Dasar (Grand Teori)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan tim manajemen perusahaan (agen). Tujuan utama dari manajemen perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dengan menganalisis hubungan pengelola (tim manajemen) dengan pemilik modal (pemegang saham).

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur keberhasilan atas kinerja yang dilaksanakan melalui pengungkapan informasi mengenai keuangan, dimana informasi keuangan tersebut diungkap dengan laporan keuangan dari masing-masing perusahaan. Ketidakmampuan atau keengganan manajemen untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut masalah keagenan. Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen (*Jensen dan Meckling, 1976*).

Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Oleh karena

itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang diberikan untuk dikelola oleh manajemen. Maka manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006:239) Kinerja keuangan ini adalah suatu gambaran dari keadaan atau situasi keuangan perusahaan di dalam suatu periode tertentu baik itu yang kemudian menyangkut aspek dari penghimpunan dana atau pun juga penyaluran dana, serta juga pada umumnya diukur dengan menggunakan atau memakai indikator kecukupan modal, profitabilitas serta juga likuiditas.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di analisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui

kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik (Orniati et al., 2009).

Ketika laporan keuangan yang dibuat dapat memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada pengguna, hal ini dapat menjadi alat evaluasi yang penting untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dengan kinerja keuangan, Anda dapat melihat gambaran kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Laporan kinerja keuangan merupakan bagian dari dokumen penting perusahaan, dimana dokumen ini menyatakan bagaimana kondisi perusahaan dalam hal penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Hal ini membantu perusahaan mengukur indikator kinerja keuangan perusahaan pada periode terakhir.

b. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012), tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas.

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

c. Manfaat Kinerja Keuangan.

Prayitno (dalam Sanjaya, 2018:672) menyatakan manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.

Menurut Prof Dr. Payaman J. Simanjuntak (2011:3) adalah:

1. Dukungan Organisasi
2. Kemampuan atau efektivitas manajemen
3. Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut

e. Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (dalam Pongoh, 2013:673) Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2012 : 3), yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah

setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Munawir (2007:2) adalah “laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut IAI (2009:27) “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan berbagai integral dari laporan keuangan”.

Menurut Kasmir (2012) “dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti”.

Dari pendapat diatas dapat kita mengambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah sebuah dokumen atau catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas atau kegiatan bisnis dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan ini sering di audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, dan lain-lain untuk memastikan keakuratan, tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Jenis laporan keuangan yang pertama adalah laba rugi. Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang biasa digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan laba dan rugi perusahaan.

Laba rugi atau dalam Bahasa Inggris disebut sebagai income statement atau profit and loss statement ini merupakan laporan yang memiliki fungsi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Laporan laba rugi dibagi menjadi dua yakni:

- a) Laba rugi single step.
- b) Laporan laba rugi multiple step.

2. Laporan Arus Kas

laporan arus kas atau dalam Bahasa Inggris cash flow. Laporan kas atau cash flow ini digunakan sebagai catatan pemasukan dan pengeluaran selama satu periode. Laporan ini ternilai sangat penting guna mengevaluasi struktur keuangan perusahaan seperti likuiditas dan solvabilitas, serta aktiva bersih. Selain itu, perusahaan juga

memanfaatkan laporan ini sebagai strategi untuk menghadapi perubahan kondisi dan peluang yang ada.

Dalam dokumen ini memiliki 3 aktivitas utama yang berbeda yang terdiri dari:

- a) Aktivitas Operasi atau Operating Activities.
- b) Aktivitas Investasi atau Investing Activities.
- c) Aktivitas Pendanaan atau Financing Activities.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau biasa kita sebut dengan ekuitas merupakan jenis laporan keuangan yang terbilang cukup penting, terutama untuk para perusahaan publik. Laporan ini memiliki tujuan supaya perusahaan tersebut dapat menjelaskan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan dalam satu periode tertentu.

4. Laporan Neraca

Jenis laporan keuangan selanjutnya yaitu laporan neraca atau balance sheet. Dalam balance sheet ini biasanya memiliki beberapa informasi mengenai aktiva dan macam-macam kewajiban perusahaan. Laporan neraca ini terdapat dua macam, dalam bentuk stafel atau vertikal dan bentuk skontro atau horizontal.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan hanya akan tertuju pada informasi-informasi pendukung yang menjelaskan bagaimana kegiatan suatu perusahaan sampai pada angka terakhir dalam laporan. Selain itu, catatan ini juga akan menjabarkan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam metodologi dari tahun ke tahun.

c. Fungsi Laporan Keuangan Untuk Bisnis

1. Untuk menganalisis kondisi usaha.
2. Sebagai bahan evaluasi.
3. Bentuk pertanggungjawaban perusahaan.
4. Membantu mengambil keputusan yang bijak.
5. Membantu dalam forecasting.

4. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan.

Rasio ini seringkali digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan – kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamatan aset perusahaan. Sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan.

b. Fungsi Rasio Keuangan

1. Mengetahui Optimalisasi Keuangan
2. Melihat Efektifitas Manajemen Operasional
3. Melihat Optimalisasi Penggunaan Aktiva
4. Melihat Tingkat Kesehatan Keuangan Dalam Perusahaan
5. Acuan Untuk Menganalisa Kemampuan Perusahaan Untuk Berkembang.

c. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2009:127), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rumus } Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100 \%$$

- b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.

$$\text{Rumus } Quick Ratio = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100 \%$$

- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Rumus } Cash Ratio = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- a) *Debt to Assest Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Rumus DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

- b) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

- a) *Gross Profit Margin* mengukur laba kotor perusahaan dari aktivitas penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- b) *Net Profit Margin* (GPM)

Digunakan untuk menunjukkan keuntungan netto atau laba bersih dari setiap penjualan. Semakin besar angka yang didapat menunjukkan kinerja yang semakin baik.

Rumus: $Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan\ bersih}$

c) *Return on Asset (ROA)*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang telah ditanamkan pada aktiva untuk operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Rasio ini juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan

Rumus: $ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$

d) *Return on Equity (ROE)*

ROE (Return On Equity) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi modal sendiri (ekuitas) dan menunjukkan laba bersih yang dapat diperoleh dari modal pemilik (ekuitas). Semakin tinggi rasio ini semakin memperkuat posisi modal pemilik perusahaan.

Rumus: $ROE = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham} \times 100\%$

4. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

a) Rasio Perputaran Piutang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi perputarannya maka semakin baik pula bagi perusahaan.

Rumus: Perputaran Piutang: $\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$

- b) Rasio Perputaran Persediaan, Rasio ini digunakan untuk menggambarkan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka semakin baik pula pengelolaan persediaannya.

Rumus: Perputaran Persediaan: $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$

- c) Rasio Perputaran Aktiva Tetap, rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki. Semakin besar rasio maka semakin baik bagi perusahaan.

Rumus: Perputaran Aktiva Tetap: $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$

- d) *Total Aset Turnover*, hampir sama dengan rasio perputaran aktiva tetap, hanya saja yang bedakan adalah pada perhitungan kali ini, yang dihitung adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rumus:

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelit / Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mochamad Ilham Aziz, Ade Momon. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 7, No. 7, November 2021	Analisis Kinerja Keuangan PT. Blue Bird. TBK Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19.	Rasio likuiditas, Rasio leverage, Rasio profitabilitas, dan Rasio aktivitas.	Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil analisis didapatkan penurunan pendapatan dan untung hingga hampir 50%, peningkatan rasio likuiditas sebanyak 0,7 kali, leverage rasio meningkat sebesar 0,1, rasio profitabilitas menurun 0,02, dan rasio aktivitas, turun 0,17.
2.	Siti Kustinah. Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 2 No. 2, Oktober 2021.	Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19.	Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas.	Metode kuantitatif.	Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam rasio leverage dan rasio aktivitas jangka pendek. Namun selama masa pandemi ditemukan adanya penurunan di dalam angka rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.
3.	Mardiyani	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan	Rasio Profitabilitas. Return On Equity (ROE).	Deskriptif komparatif.	Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan ROE terdapat

	Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen Vol 1, (1), , 19-302017 2017	Farmasi Milik BUMN dan Swasta.	Earning Per Share (EPS). EVA.		perbedaan yang signifikan. dilihat berdasarkan EPS terdapat perbedaan signifikan antara EPS, Namun untuk nilai EVA perusahaan farmasi BUMN dan swasta tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
4.	Yuslinda Nasution. Jurnal Manajemen Universitas Satya Negara Indonesia Vol 6 No 1 Agustus 2021	Analisa perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman covid-19.	(CR), (EPS), (BV), (DAR), (DER), (ROA), (ROE), dan (NPM).	Paired t-test Sample.	Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan pada variabel (CR), (EPS), (BV), (DAR), (DER), (ROA), (ROE), dan (NPM). Untuk harga saham ada perbedaan yang signifikan.
5.	Satrya Darma Doerachman. Parengkuan Tommy. Paulina Van Rate. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.	Rasio likuiditas (current ratio), Rasio solvabilitas (DER), Rasio profabilitas (ROA), Rasio aktivitas (TATO).	Metode Kuantitatif.	Hasil analisis menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6.	Ikbal Hallan Ibrahim.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan	Rasio cepat, Rasio Hutang	Metode kuantitatif dengan	Hasil menunjukkan terdapat perbedaan

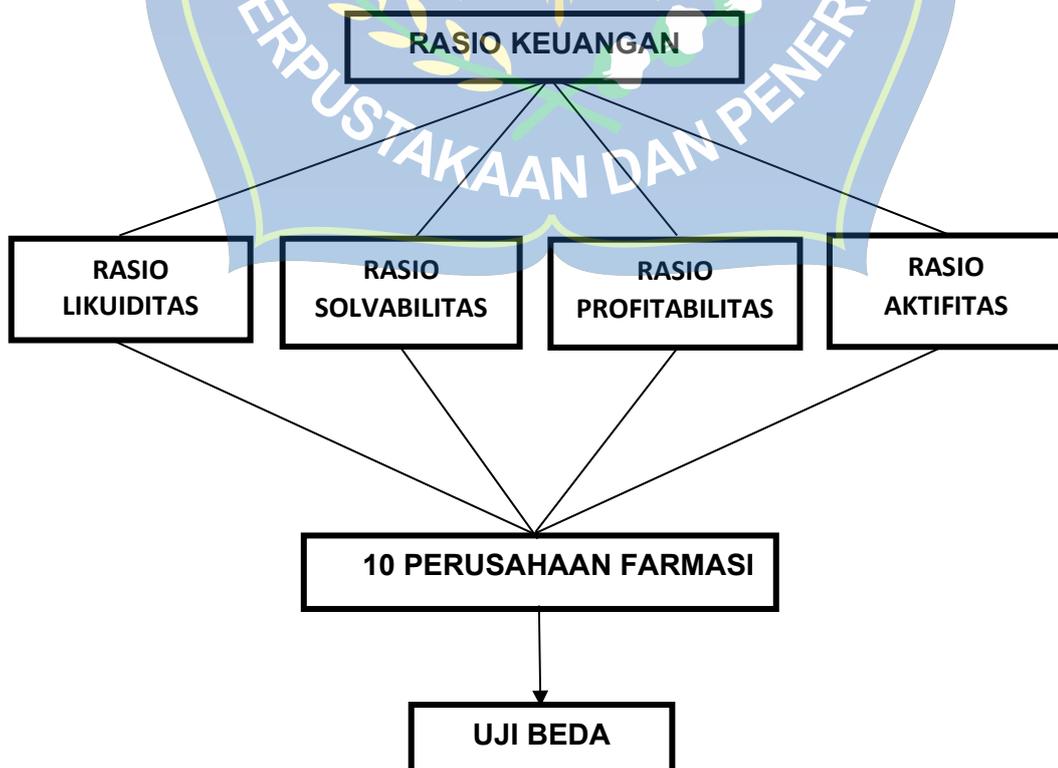
	Maslichah. Dwiyani Sudaryanti.	Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.	terhadap Ekuitas, Pengembalian Ekuitas, Perputaran total asset.	study komparatif.	signifikan pada Quick Ratio nilai signifikan t 0,873 $> \alpha$ 0,05, tidak terdapat perbedaan signifikan pada Debt to Equity Ratio, dengan nilai signifikan t sebesar 0,880 $> \alpha$ 0,05, tidak terdapat perbedaan signifikan pada Return on Equity ditunjukkan dengan nilai signifikan t sebesar 0,209 $> \alpha$ 0,05, tidak terdapat perbedaan signifikan pada Total Asset Turnover perusahaan ditunjukkan dengan nilai nilai signifikan sebesar 0,064 $> \alpha$ 0,05.
	E-JRA Vol. 10 No. 09 Agustus 2021				
7.	Erlinda Dyah Evisa, Aida Nahar.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Swasta di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017).	Rasio profitabilitas (GPM, NPM, OPM, ROA, ROI, dan ROE).	Metode Kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dan Farmasi Swasta. Hal ini di sebabkan masing-masing variabel menghasilkan nilai profitabilitas lebih besar dari $\alpha = 0.05$.
	Jurnal Rekognisi Akuntansi Vol. 2, nomor 1, hal. 68-81 2018.				

8.	Novita Amalia, Hesti Budiwati, Sukma Irdiana Volume 4 , Number 1 , September 2021	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)	Rasio Lancar, Rasio Pendapatan Harga, Rasio Terhadap Aset, Perputaran Aset Total, dan Laba Bersih Batas.	Metode Kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio dan Price Earning Ratio tidak sangat berbeda antara sebelum dan selama pandemi, sedangkan Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin sangat berbeda dengan sebelum pandemi COVID-19.
9.	Victor Prasetya Vol 1(5), 579 - 587	Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.	Rasio likuiditas (CR), Rasio leverage(DER), Rasio profitabilitas (ROA) dan Rasio aktifitas (TATO)	Metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel pada variabel yang diujikan.
10.	Balgis Thayib, Sri Murni, Joubert.B.M aramis, 2017.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional	Independen t Sample Test.	Metode kuantitatif, berbentuk komparatif.	Hasil adalah Analisis yang dilakukan menunjukan bahwa bank syariah lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio CAR,DER,LDR. Sedangkan bank konvensional lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio ROA,ROE,NPL

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan faktor yang paling penting yang dilihat oleh calon investor dalam menentukan investasi sahamnya. Semakin meningkat kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham pada perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin turun kinerja suatu perusahaan maka harga saham pada perusahaan tersebut akan turun. Dalam mengetahui kinerja suatu perusahaan, dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan memiliki teknik-teknik yang berbagai macam, yang di mana salah satunya dengan cara analisis rasio keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Variabel yang digunakan ialah Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DAR), Rasio Profitabilitas (ROA), dan Rasio Aktivitas (TATO).



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2013).

Bentuk Hipotesis yang digunakan ialah Hipotesis komparatif yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda, atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda.

Hipotesis Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Sujarweni (dalam Amalia et al., 2021:291) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ialah rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CER). *Current Ratio* membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin tinggi aktiva lancar suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi tingkat likuiditas.

Ha = Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Rasio Likuiditas.

Ho = Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Rasio Likuiditas.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas/laverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang (Amalia et al., 2021b). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ialah rasio solvabilitas diproksikan dengan total debt to assets ratio (DAR). DAR merupakan rasio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. DAR membandingkan total hutang dengan total aktiva perusahaan. Debt to assets ratio suatu perusahaan lebih rendah dari tingkat rata-rata industri, maka dikatakan baik, karena semakin kecil perusahaan dibiayai utang dan semakin tinggi tingkat pengembalian utang perusahaan melalui aktiva perusahaan yang dimiliki.

Ha = Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Rasio solvabilitas.

Ho = Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Rasio solvabilitas.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan yang diperoleh perusahaan (Amalia et al., 2021). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ialah rasio profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Ha = Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Rasio profitabilitas.

Ho = Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Rasio profitabilitas.

4. Rasio Aktivitas

Ratio Aktivitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat aktifitas perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ialah rasio aktivitas diproksikan dengan rasio perputaran total aktiva (Doerachman et al., 2016). Rasio ini membandingkan penjualan dengan total asset. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin tinggi tingkat perputaran suatu perusahaan.

Ha = Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Rasio Aktivitas.

Ho = Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Rasio Aktivitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berbentuk komparatif yang bersifat menguraikan tentang perbedaan dua atau lebih objek penelitian, dan kemudian dibandingkan untuk mengetahui perbedaan antara dua atau lebih objek yang diteliti. Dalam penelitian ini perbandingan dilakukan atas kinerja keuangan perusahaan Farmasi yang berupa laporan keuangan dari tahun 2020 sampai tahun 2022 pada perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, maka data tersebut dapat di akses melalui website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama 2 (dua) bulan, mulai bulan Mei sampai Juli tahun 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan Farmasi periode 2020-2022.pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi diartikan sebagai area yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak perusahaan.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	INAF	Indofarma Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

5.	MERK	Merck Tbk.
6.	PEHA	Phapros Tbk.
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
10.	SDPC	Millennium Pharmacon Internationa Tbk
11.	SOHO	Soho Global Health
12.	TSPC	Tempo Scan Pacific

Sumber. Data diolah 2022

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016), sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022..
- b. Perusahaan farmasi yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2020-2022..
- c. Perusahaan farmasi yang memenuhi rumus variabel yang diinginkan (laba).

Dari total perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk dijadikan sampel dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Perusahaan farmasi yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2020-2022..	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022..	12
2.	Perusahaan farmasi yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2020-2022..	(2)
3.	Perusahaan farmasi yang tidak memenuhi rumus variabel yang diinginkan.	(0)
Jumlah sampel yang di teliti		10
Jumlah Observasi (10 x 3)		30

Sumber. Data diolah 2022

Tabel 3.3
Daftar Sampel Nama Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia yang Dijadikan Periode 2020-2022

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	INAF	Indofarma Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	MERK	Merck Tbk.
6.	PEHA	Phapros Tbk.
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
10.	SDPC	Millennium Pharmacon Internationa Tbk

Sumber. Data diolah 2022

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id.

F. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya, yang dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu penilaian (Gustnest Binalay et al. 2016).

Variabel dalam penelitian ini bersifat independen yang artinya bebas atau tidak terikat oleh variabel lainnya, variabel tersebut adalah kinerja keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan masing-masing perusahaan tersebut adalah:

Tabel 3.4

Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$ <p>Sumber: Mochamad Ilham Aziz, 2021</p>	Rasio
<i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR)	$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ <p>Sumber: Mochamad Ilham Aziz, 2021</p>	Rasio

<i>Return on Asset (ROA)</i>	ROA= $\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber: Mochamad Ilham Aziz, 2021	Rasio
<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	TATO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber: Mochamad Ilham Aziz, 2021	Rasio

Sumber. Data diolah 2022

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan selama tiga tahun terakhir (2020-2022) dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setelah melakukan perhitungan setiap rasio keuangan untuk masing-masing perusahaan, selanjutnya dilakukan analisis of variance (ANOVA).

Analisis of Variance (ANOVA)

Anova atau Analysis of varians (anova) adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua variable atau lebih dari dua rata-rata. Tujuannya ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap mewakili populasi (Sutisna, 2021).

Analisis varians (analisis ragam) adalah suatu metode untuk menguraikan keragaman total menjadi komponen-komponen yang mengukur berbagai sumber keragaman. Dalam analisis ini, kita selalu mengasumsikan bahwa sampel acak yang dipilih berasal dari populasi yang normal dengan varians (ragam) yang sama kecuali bila sampel yang dipilih cukup besar, asumsi tentang distribusi normal tidak diperlukan lagi (Doerachman et al., 2016).

H. Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji distribusi normalitas atau biasa dikenal dengan istilah uji normalitas dapat digunakan untuk mengukur apakah data yang telah didapatkan berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam statistik parametris (statistic inferensial). Dengan demikian, uji normalitas adalah apakah data empiric yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini, distribusi normal. Dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Haniah, 2013).

Terdapat persyaratan untuk menggunakan metode uji normalitas ini, yaitu:

- a. Data berskala interval atau ratio (kuantitatif).
- b. Data tunggal / belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi.
- c. Dapat untuk n besar maupun n kecil.
- d. Ukuran sampel $n \leq 30$.

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogeneity of variance

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain homogenitas berarti himpunan data yang akan diteliti memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa sekelompok data yang dimanipulasi dalam serangkaian

analisis berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Sebagai contoh seorang peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada submateri dalam pelajaran tertentu di suatu sekolah, maka yang akan diuji homogenitas ialah kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu peserta didik harus memiliki karakteristik sama, misalkan sampel berasal dari tingkat kelas yang sama (Widana & Muliani, 2020).

3. Uji Beda (ANOVA)

Anova merupakan bagian dari metoda analisis statistika yang tergolong analisis komparatif lebih dari dua rata-rata Analisis Varians (ANOVA) adalah teknik analisis statistik yang dikembangkan dan diperkenalkan pertama kali oleh Sir R. A Fisher (Kennedy & Bush, 1985). ANOVA dapat juga dipahami sebagai perluasan dari uji-t sehingga penggunaannya tidak terbatas pada pengujian perbedaan dua buah rata-rata populasi, namun dapat juga untuk menguji perbedaan tiga buah rata-rata populasi atau lebih sekaligus (Setiawan, 2019).

Anova digunakan untuk membandingkan rata-rata populasi bukan ragam populasi. Jenis data yang tepat untuk anova adalah nominal dan ordinal pada variabel bebasnya, jika data pada variabel bebasnya dalam bentuk interval atau ratio maka harus diubah dulu dalam bentuk ordinal atau nominal. Sedangkan variabel terikatnya adalah data interval atau ratio. Anova lebih akurat digunakan untuk sejumlah sampel yang sama pada setiap kelompoknya, misalnya masing masing variabel setiap kelompok jumlah sampel atau responden nya sama sama 250 orang. Anova dapat digolongkan kedalam beberapa kriteria, yaitu :

1. Klasifikasi 1 arah (*One Way ANOVA*)

Anova klasifikasi 1 arah merupakan ANOVA yang didasarkan pada pengamatan 1 kriteria atau satu faktor yang menimbulkan variasi.

2. Klasifikasi 2 arah (*Two Way ANOVA*)

ANOVA klasifikasi 2 arah merupakan ANOVA yang didasarkan pada pengamatan 2 kriteria atau 2 faktor yang menimbulkan variasi.

3. Klasifikasi banyak arah (*MANOVA*)

ANOVA banyak arah merupakan ANOVA yang didasarkan pada pengamatan banyak kriteria.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Peneliiian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah bursa saham yang berada di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis syariah. Bursa Efek Indonesia menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk perusahaan.

Secara historis, bursa efek sudah ada sebelum Indonesia merdeka dimana, telah ada sejak jaman kolonial belanda pada tahun 1912 di Batavia. Bursa Efek pada saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal atau bursa efek telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diinginkan, bahkan ada beberapa periode kegiatan pasar modal atau bursa efek mengalami kevakuman. Hal itu disebabkan karena beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia Mengaktifkan kembali bursa efek atau pasar modal pada tahun 1977.

2. Profil Singkat Perusahaan Farmasi yang Menjadi Sampel Penelitian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

a. PT Darya Varia Laboratoria Tbk.

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada tanggal 30 April 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Adapun visi misi PT Darya-Varia Laboratoria Tbk ialah sebagai berikut:

Visi : Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

Misi : Kami membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu melalui produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU”.

b. PT Indofarma Tbk.

Indonesia Farma Tbk disingkat Indofarma Tbk (INAF) didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik Indofarma Tbk terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530 – Indonesia. Adapun visi misi PT Indonesia Farma Tbk ialah sebagai berikut:

Visi : Menjadi Perusahaan Healthcare Indonesia Pilihan Utama yang Berskala Global.

Misi :

- 1) Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan.

- 2) Kami memiliki nilai tambah melalui proses bisnis yang terintegrasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi modern.
- 3) Kami menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten.
- 4) Kami berjuang dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

c. PT Kimia Farma Tbk.

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Adapun visi misi PT Kimia Farma Tbk ialah sebagai berikut:

Visi : Menjadi perusahaan Healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

Misi :

- 1) Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.

- 2) Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) professional.
- 3) Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.

d. PT Kalbe Farma Tbk.

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe Farma Tbk berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 – Indonesia, Adapun visi misi PT Kalbe Farma Tbk ialah sebagai berikut:

Visi: Menjadi perusahaan produk Kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

Misi: Meningkatkan Kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

e. PT Merck Tbk.

Didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Adapun visi misi PT Merck Tbk ialah sebagai berikut:

Visi: Kami di PT Merck Tbk, dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan di atas pangsa pasar pada bidang yang kami jalankan.

Misi :

- 1) Pelanggan kami, melalui perluasan kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan.
- 2) Konsumen kami, melalui penyediaan produk-produk yang aman & bermanfaat.
- 3) Pemegang Saham kami, melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan & berarti.
- 4) Karyawan kami, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman & pemberian kesempatan yang sama bagi semua.
- 5) Lingkungan kami, melalui teladan yang kami berikan dalam bentuk tindakan perlindungan & dukungan bagi masyarakat sekitar.

f. PT Phapros Tbk.

PT Phapros Tbk adalah perusahaan farmasi yang merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang saat ini menguasai saham sebesar 56,7% dan sisanya dipegang oleh publik termasuk karyawan. Sejak didirikan lebih dari enam dasawarsa yang lalu, tepatnya pada 21 Juni 1954, PT Phapros Tbk yang semula merupakan bagian dari pengembangan usaha Oei Tiong Ham Corcern dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries sejak awal menumbuhkan budaya perusahaan yang berbasis pada profesionalisme dan berorientasi pada kualitas. Adapun visi misi PT Phapros Tbk ialah sebagai berikut:

Visi : Menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang menghasilkan produk kesehatan terbaik guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Misi :

- 1) Menyediakan produk dan jasa dengan kualitas terbaik dan inovasi yang berkelanjutan;
- 2) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme karyawan untuk proses bisnis yang lebih baik mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance*;
- 3) Memberikan nilai tambah dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan untuk seluruh *stakeholder*.

g. PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan pada tanggal 27 November dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA terletak di jalan Kemandoran VIII No. 16, Jakarta dan Pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Adapun visi misi PT Pyridam Farma Tbk ialah sebagai berikut:

Visi: Menjadi salah satu perusahaan solusi Kesehatan terkemuka diindonesia yang terus berinovasi dan menghasilkan berbagai produk berkualitas.

Misi:

- 1) Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk-produk yang terbaik.

- 2) Menjalain Kerjasama dengan mitra bisnis yang unggul di bidangnya.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang terampil serta adaptif terhadap perubahan.

h. PT Organon Pharma Indonesia Tbk.

PT Organon Pharma Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Schering-Plough Indonesia Tbk berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970. Adapun visi misi PT Organon Pharma Indonesia Tbk ialah sebagai berikut:

Visi : Kami mencita-citakan hal yang lebih baik dan lebih sehat setiap hari untuk setiap wanita Vision We envision a better and healthier every day for every woman.

Misi : Misi kami adalah menyediakan obat dan solusi yang berdampak untuk hidup yang lebih sehat setiap hari. Mission Our mission is to deliver impactful medicines and solutions for a healthier every day. Nilai-nilai Perusahaan Karyawan kami mengemban janji Organon dan mengubahnya menjadi kenyataan, dengan panggilan untuk membantu menciptakan apa yang telah hilang di dunia. Di atas segalanya, kami bertindak dengan integritas karena kami adalah fondasi untuk apa yang akan menjadi perusahaan dan nilai-nilai kami adalah bagaimana kami menyelesaikan sesuatu di sekitar sini.

i. Industri Jamu dan Farmasi Sido

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Adapun visi misi Industri Jamu dan Farmasi Sido ialah sebagai berikut:

Visi: Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Misi:

- 1) Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur.
- 2) Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.
- 3) Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.
- 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan- bahan alami, dan pengobatan secara *naturopathy*.

j. Millennium Pharmacon Internationa Tbk

Millennium Pharmacon International Tbk (sebelumnya NVPD Soedarpo Corporation Tbk) (SDPC) didirikan 20 Oktober 1952 dengan nama N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Oktober 1952. Kantor pusat SDPC berlokasi di Panin Bank Centre Lantai 9, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270. Adapun visi misi PT. Millenium Pharmacon Internationa Tbk ialah sebagai berikut:

Visi : Perusahaan PT. Millenium Pharmacon International Tbk adalah menjadi perusahaan distribusi yang paling efisien dan efektif di Indonesia dengan memberikan nilai tambah kepada para pelanggan dan prinsipal.

Misi : Perusahaan PT. Millenium Pharmacon International Tbk adalah menyediakan produk kesehatan dan pelayanan yang terbaik ke seluruh wilayah nusantara.

B. Hasil Penelitian

1. Rasio Keuangan

Tabel 4.1

Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Rasio	Kode Saham	2020	2021	2022	Rata-Rata
Current Ratio	DVLA	291.91	256.54	300.20	282.88
	INAF	175.61	135.04	148.40	153.01
	KAEF	89.78	105.41	103.26	99.48
	KLBF	211.60	444.52	417.73	357.95
	MERK	254.71	271.49	321.89	282.70
	PEHA	44.26	129.66	125.27	99.73
	PYFA	289.04	129.62	259.27	225.98
	SCPI	150.28	373.81	267.50	263.86
	SIDO	366.41	413.11	214.20	331.24
	SDPC	113.91	113.55	113.69	113.72
Debt To Asset Ratio	DVLA	33.24	33.80	30.14	32.21
	INAF	74.88	54.73	66.04	65.22
	KAEF	59.54	59.28	59.59	59.47
	KLBF	19.00	17.15	18.30	18.15
	MERK	34.11	33.35	29.42	32.29
	PEHA	61.33	59.70	62.27	61.10
	PYFA	31.04	79.27	86.36	65.56
	SCPI	47.93	19.77	26.19	31.30
	SIDO	40.31	14.69	27.97	27.66
	SDPC	50.32	80.36	80.93	70.54
Return on Asset	DVLA	8.16	7.03	-0.36	4.94
	INAF	17.00	-1.87	0.29	5.14
	KAEF	0.12	1.63	0.06	0.60

	KLBF	12.41	12.59	3.02	9.34
	MERK	7.73	12.83	6.59	9.05
	PEHA	2.54	0.61	7.28	3.48
	PYFA	9.67	0.68	3.20	4.52
	SCPI	13.66	9.79	7.14	10.20
	SIDO	14.26	10.99	6.88	10.71
	SDPC	0.24	0.79	0.85	0.63
Total asset turnover	DVLA	92.10	91.13	50.08	77.77
	INAF	100.13	144.24	-3.86	80.17
	KAEF	56.97	72.40	4.20	44.52
	KLBF	102.43	102.32	10.90	71.88
	MERK	70.53	103.72	11.83	62.02
	PEHA	51.18	57.19	6.84	38.40
	PYFA	121.36	82.21	6.26	69.94
	SCPI	181.03	178.13	10.94	123.36
	SIDO	86.64	98.82	11.23	65.57
	SDPC	146.95	137.75	5.32	96.67

Sumber. Data diolah 2022

a. Current Ratio

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 masing-masing rasio keuangan berfluktuasi. Nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi pada PT. Kalbe Farma Tbk, yaitu pada tahun 2021 sebesar 444.52% sedangkan nilai *Current Ratio* (CR) yang paling rendah, yaitu pada PT. Phapros Tbk tahun 2020 sebesar 44,26 %.

Hasil perhitungan *current ratio* pada kode saham DVLA yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 35,37%, disebabkan karena aset lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan

peningkatan hutang lancar. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 43,66%, disebabkan karena aset lancar mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan penurunan hutang lancar

Hasil perhitungan *current ratio* pada kode saham INAF yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 40,57%, disebabkan karena hutang lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan aset lancar. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 13,36%, disebabkan karena hutang lancar mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan penurunan aset lancar.

Hasil perhitungan *current ratio* pada kode saham KAEF yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 15,63%, disebabkan karena hutang lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan aset lancar. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 2,14%, disebabkan karena hutang lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan aset lancar.

Hasil perhitungan *current ratio* pada kode saham KLBF yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 32,92%, disebabkan karena aset lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan hutang lancar. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 26,78%,

disebabkan karena aset lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan hutang lancar.

Hasil perhitungan *current ratio* pada kode saham MERK yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 16,78%, disebabkan karena aset lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan hutang lancar. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 50,41%, disebabkan karena aset lancar mengalami peningkatan sedangkan hutang lancar mengalami penurunan.

Hasil perhitungan *current ratio* pada kode saham PEHA yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 35,40%, disebabkan karena hutang lancar mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan peningkatan aset lancar. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 4,39%, disebabkan karena hutang lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan aset lancar.

Hasil perhitungan *current ratio* pada kode saham PYFA yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 159,42%, disebabkan karena hutang lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan aset lancar. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 129,65%, disebabkan karena aset lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan hutang lancar.

Hasil perhitungan *current ratio* pada kode saham SCPI yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 223,53%, disebabkan karena hutang lancar mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan penurunan aset lancar. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 106,31%, disebabkan karena aset lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan hutang lancar.

Hasil perhitungan *current ratio* pada kode saham SIDO yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 46,69%, disebabkan karena aset lancar mengalami peningkatan sedangkan hutang lancar mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 198,91%, disebabkan karena hutang lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan aset lancar.

Hasil perhitungan *current ratio* pada kode saham SDPC yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,36%, disebabkan karena aset lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan utang lancar. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,14%, disebabkan karena hutang lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan aset lancar.

Menurut Kasmir (Juwita & Mutawali, 2022) rata-rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200% atau 2 kali. Berdasarkan pada tabel 4.1 hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada kurun waktu 2020-2022 rata-rata current rasio pada kode saham DVLA, sebesar 282.88% artinya setiap Rp 1 Hutang lancar perusahaan dijamin Rp 2,8288 aktiva lancar perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri sehingga *Current Ratio* dinilai likuid.

Pada kode saham INAF, menunjukkan nilai rata-rata 153.01% artinya setiap Rp 1 Hutang lancar perusahaan dijamin Rp 1,53.01aktiva lancar perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada dibawah rata-rata industri sehingga *Current Ratio* dinilai tidak likuid.

Pada kode saham KAEF, menunjukkan nilai rata-rata 99.48% artinya setiap Rp 1 Hutang lancar perusahaan dijamin Rp 9,948 aktiva lancar perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada dibawah rata-rata industri sehingga *Current Ratio* dinilai tidak likuid.

Pada kode saham KLBF, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 357.95% artinya setiap Rp 1 Hutang lancar perusahaan dijamin Rp 3,5795 aktiva lancar perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri sehingga *Current Ratio* dinilai likuid.

Pada kode saham MERK, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 282.70% artinya setiap Rp 1 Hutang lancar perusahaan dijamin Rp 2,8270 aktiva lancar perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir

(2018) sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri sehingga *Current Ratio* dinilai likuid.

Pada kode saham PEHA, menunjukkan nilai rata-rata 99.73% artinya setiap Rp 1 Hutang lancar perusahaan dijamin Rp 9,973 aktiva lancar perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada dibawah rata-rata industri sehingga *Current Ratio* dinilai tidak likuid.

Pada kode saham PYFA, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 225.98% artinya setiap Rp 1 Hutang lancar perusahaan dijamin Rp 2,2598 aktiva lancar perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri sehingga *Current Ratio* dinilai likuid.

Pada kode saham SCPI, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 263.86% artinya setiap Rp 1 Hutang lancar perusahaan dijamin Rp 2,6386 aktiva lancar perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri sehingga *Current Ratio* dinilai likuid.

Pada kode saham SIDO, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 331.24% artinya setiap Rp 1 Hutang lancar perusahaan dijamin Rp 3,3124 aktiva lancar perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri sehingga *Current Ratio* dinilai likuid.

Pada kode saham SDPC, menunjukkan nilai rata-rata 113.72% artinya setiap Rp 1 Hutang lancar perusahaan dijamin Rp 1,1372 aktiva lancar

perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada dibawah rata-rata industri sehingga *Current Ratio* dinilai tidak likuid.

b. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Nilai *Debt To Asset Ratio (DAR)* tertinggi pada PT. Pyridam Farma Tbk, yaitu pada tahun 2022 sebesar 86.36% sedangkan nilai *Debt To Asset Ratio (DAR)* yang paling rendah, yaitu pada Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk tahun 2021 sebesar 14,69%.

Hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* pada kode saham DVLA yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0.56%, disebabkan karena total aset mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total hutang. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 3.67%, disebabkan karena total aset mengalami peningkatan sedangkan hutang lancar mengalami penurunan.

Hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* pada kode saham INAF yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 2,15%, disebabkan karena total aset mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total hutang. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 11,30%, disebabkan karena total aset mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan penurunan total hutang.

Hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* pada kode saham KAEF yang terjadi pada 2020 ke tahun 2021 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan

sebesar 0,26%, disebabkan karena total aset mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total hutang. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,31%, disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset.

Hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* pada kode saham KLBF yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,86%, disebabkan karena total aset mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total hutang. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,15%, disebabkan karena total aset mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total hutang

Hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* pada kode saham MERK yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,77%, disebabkan karena total aset mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total hutang. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 3,93%, disebabkan karena total hutang mengalami penurunan sedangkan total aset mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* pada kode saham PEHA yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,63%, disebabkan karena total hutang mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan penurunan total aset. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan

sebesar 2,57%, disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset.

Hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* pada kode saham PYFA yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 48,24%, disebabkan karena total aset mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total hutang. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 7,09%, disebabkan karena total aset mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total hutang.

Hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* pada kode saham SCPI yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 28,16%, disebabkan karena total hutang mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan penurunan total aset. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 6,42 %, disebabkan karena total aset mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan penurunan total hutang.

Hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* pada kode saham SIDO yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 25,62%, disebabkan karena total hutang mengalami penurunan sedangkan total aset mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 13,28%, disebabkan karena total hutang mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan total aset.

Hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* pada kode saham SDPC yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 30,04%, disebabkan karena total aset mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total hutang. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,58%, disebabkan karena total aset mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total hutang.

Menurut (Arsita, 2020) rata-rata standar industri untuk *Debt To Asset Ratio* adalah 35%. Berdasarkan pada tabel 4.1 hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2020-2022 rata-rata *Debt To Asset Ratio* pada kode saham DVLA sebesar 32,21% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,322 dapat dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata standar industri sebesar 35%. Itu artinya, perusahaan dinilai liquid, karena perusahaan dibiayai dengan hutang dibawah standar rata-rata industri.

Pada kode saham INAF nilai rata-rat *Debt To Asset Ratio* sebesar 65,22% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,652 dapat dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata standar industri sebesar 35%. Itu artinya, perusahaan dinilai tidak liquid, karena perusahaan dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata industri.

Pada kode saham KAEF nilai rata-rat *Debt To Asset Ratio* sebesar 59,47% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,594 dapat dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata standar industri sebesar

35%. Itu artinya, perusahaan dinilai tidak liquid, karena perusahaan dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata industri.

Pada kode saham KLBF nilai rata-rat *Debt To Asset Ratio* sebesar 18,15% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,181 dapat dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata standar industri sebesar 35%. Itu artinya, perusahaan dinilai liquid, karena perusahaan dibiayai dengan hutang yang tidak melebihi rata-rata industri.

Pada kode saham MERK nilai rata-rat *Debt To Asset Ratio* sebesar 32,29% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,322 dapat dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata standar industri sebesar 35%. Itu artinya, perusahaan dinilai liquid, karena perusahaan dibiayai dengan hutang tidak melebihi rata-rata industri.

Pada kode saham PEHA nilai rata-rat *Debt To Asset Ratio* sebesar 61,10% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,61,10 dapat dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata standar industri sebesar 35%. Itu artinya, perusahaan dinilai tidak liquid, karena perusahaan dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata industri.

Pada kode saham PYFA nilai rata-rat *Debt To Asset Ratio* sebesar 65,56% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,655 dapat dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata standar industri sebesar 35%. Itu artinya, perusahaan dinilai tidak liquid, karena perusahaan dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata industri.

Pada kode saham SCPI nilai rata-rat *Debt To Asset Ratio* sebesar 31,30% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,313 dapat dijamin oleh Rp 1 modal

perusahaan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata standar industri sebesar 35%. Itu artinya, perusahaan dinilai liquid, karena perusahaan dibiayai dengan hutang tidak melebihi rata-rata industri.

Pada kode saham SIDO nilai rata-rat *Debt To Asset Ratio* sebesar 27,66% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,276 dapat dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata standar industri sebesar 35%. Itu artinya, perusahaan dinilai liquid, karena perusahaan dibiayai dengan hutang yang tidak melebihi rata-rata industri.

Pada kode saham SDPC nilai rata-rat *Debt To Asset Ratio* sebesar 70,54% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,705 dapat dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata standar industri sebesar 35%. Itu artinya, perusahaan dinilai tidak liquid, karena perusahaan dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata industri.

c. Return on Asset (ROA)

Nilai *Return on Asset (ROA)* tertinggi pada PT. Indofarma Tbk tahun 2020, sebesar 17.00% sedangkan nilai *Return on Asset (ROA)* yang paling rendah, yaitu pada PT. Indofarma Tbk tahun 2021 sebesar -1.87 %.

Hasil perhitungan *Return on Asset* pada kode saham DVLA yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar 1,12%, disebabkan karena total aktiva mengalami peningkatan sedangkan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar 7,39%, disebabkan karena bersih setelah pajak mengalami peningkatan sedangkan total aktiva mengalami penurunan.

Hasil perhitungan *Return on Asset* pada kode saham INAF yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar 18,87%, disebabkan karena total aktiva mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan laba bersih setelah pajak. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Return on Asset* mengalami peningkatan sebesar 2,16%, disebabkan karena total laba bersih setelah pajak aktiva mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan penurunan total aktiva.

Hasil perhitungan *Return on Asset* pada kode saham KAEF yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Return on Asset* mengalami peningkatan sebesar 1,52%, disebabkan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar 1,57%, disebabkan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan *Return on Asset* pada kode saham KLBF yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Return on Asset* mengalami peningkatan sebesar 0,18%, disebabkan karena total aktiva mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan laba bersih setelah pajak. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar 9,57%, disebabkan karena laba bersih setelah pajak mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan *Return on Asset* pada kode saham MERK yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Return on Asset* mengalami peningkatan 5,10%, disebabkan karena laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan

yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Return on Asset* mengalami penurunan 6,24%, disebabkan karena laba bersih setelah pajak mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami penurunan.

Hasil perhitungan *Return on Asset* pada kode saham PEHA yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar 1,93%, disebabkan karena laba bersih setelah pajak mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan penurunan total aktiva. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Return on Asset* mengalami peningkatan sebesar 6,67%, disebabkan karena laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva.

Hasil perhitungan *Return on Asset* pada kode saham PYFA yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar 8,99%, disebabkan karena laba bersih setelah pajak mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Return on Asset* mengalami peningkatan sebesar 2,52%, disebabkan karena laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva.

Hasil perhitungan *Return on Asset* pada kode saham SCPI yang terjadi pada tahun tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar 3,87%, disebabkan karena total aktiva mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan penurunan laba bersih setelah pajak. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Return on Asset* mengalami

penurunan sebesar 2,65%, disebabkan karena laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan sedangkan total aktiva mengalami penurunan.

Hasil perhitungan *Return on Asset* pada kode saham SIDO yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar 3,27%, disebabkan karena laba bersih setelah pajak mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar 4,11%, disebabkan karena laba bersih setelah pajak mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan penurunan total aktiva.

Hasil perhitungan *Return on Asset* pada kode saham SDPC yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,55%, disebabkan karena laba bersih setelah pajak mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan total aktiva. Kemudian pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai *Return on Asset* mengalami peningkatan sebesar 0,06%, disebabkan karena laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva.

Menurut kasmir (dalam Juwita & Mutawali, 2022) rata-rata standar industri untuk *Return On Asset* adalah 30%. Berdasarkan pada tabel 4.1 hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2020-2022 rata-rata *Return On Asset* pada kode saham DVLA sebesar 4,94%. Jika dilihat dari tahun ketahun perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata yang mengakibatkan perusahaan berada pada posisi tidak likuid dari standar industri sebesar 30%.

Itu artinya bahwa persentase keuntungan yang didapat dari total asset bernilai sangat kecil.

Pada kode saham INAF rata-rata nilai return on asst sebesar 5,14%. Jika dilihat dari tahun ketahun perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata yang mengakibatkan perusahaan berada pada posisi tidak likuid dari standar industri sebesar 30%. Itu artinya bahwa persentase keuntungan yang didapat dari total asset bernilai sangat kecil.

Pada kode saham KAEF rata-rata nilai return on asst sebesar 0,60%. Jika dilihat dari tahun ketahun perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata yang mengakibatkan perusahaan berada pada posisi tidak likuid dari standar industri sebesar 30%. Itu artinya bahwa persentase keuntungan yang didapat dari total asset bernilai sangat kecil.

Pada kode saham KLBF rata-rata nilai return on asst sebesar 9,34%. Jika dilihat dari tahun ketahun perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata yang mengakibatkan perusahaan berada pada posisi tidak likuid dari standar industri sebesar 30%. Itu artinya bahwa persentase keuntungan yang didapat dari total asset bernilai sangat kecil.

Pada kode saham MERK rata-rata nilai return on asst sebesar 9,05%. Jika dilihat dari tahun ketahun perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata yang mengakibatkan perusahaan berada pada posisi tidak likuid dari standar industri sebesar 30%. Itu artinya bahwa persentase keuntungan yang didapat dari total asset bernilai sangat kecil.

Pada kode saham PEHA rata-rata nilai return on asst sebesar 3,48%. Jika dilihat dari tahun ketahun perusahaan mengalami penurunan dan berada

dibawah rata-rata yang mengakibatkan perusahaan berada pada posisi tidak likuid dari standar industri sebesar 30%. Itu artinya bahwa persentase keuntungan yang didapat dari total asset bernilai sangat kecil.

Pada kode saham PYFA rata-rata nilai return on asst sebesar 4,52%. Jika dilihat dari tahun ketahun perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata yang mengakibatkan perusahaan berada pada posisi tidak likuid dari standar industri sebesar 30%. Itu artinya bahwa persentase keuntungan yang didapat dari total asset bernilai sangat kecil.

Pada kode saham SCPI rata-rata nilai return on asst sebesar 10,20%. Jika dilihat dari tahun ketahun perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata yang mengakibatkan perusahaan berada pada posisi tidak likuid dari standar industri sebesar 30%. Itu artinya bahwa persentase keuntungan yang didapat dari total asset bernilai sangat kecil.

Pada kode saham SIDO rata-rata nilai return on asst sebesar 10,71%. Jika dilihat dari tahun ketahun perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata yang mengakibatkan perusahaan berada pada posisi tidak likuid dari standar industri sebesar 30%. Itu artinya bahwa persentase keuntungan yang didapat dari total asset bernilai sangat kecil.

Pada kode saham SDPC rata-rata nilai return on asst sebesar 0,63%. Jika dilihat dari tahun ketahun perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata yang mengakibatkan perusahaan berada pada posisi tidak likuid dari standar industri sebesar 30%. Itu artinya bahwa persentase keuntungan yang didapat dari total asset bernilai sangat kecil.

d. Total assets turnover (TATO)

Nilai *Total assets turnover* (TATO) tertinggi pada PT. Millennium Pharmacon Internasional Tbk tahun 2021 dengan nilai 181,03% sedangkan nilai *Total assets turnover* (TATO) yang paling rendah, yaitu PT. Indofarma Tbk pada tahun 2022 dengan nilai -3,86 %.

Hasil perhitungan total assets turnover pada kode saham DVLA yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai total assets turnover mengalami penurunan sebesar 0,97%, disebabkan karena total aktiva mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan peningkatan penjualan. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai total assets turnover mengalami penurunan sebesar 41,05%, disebabkan karena total aktiva mengalami peningkatan sedangkan penjualan mengalami penurunan.

Hasil perhitungan total assets turnover pada kode saham INAF yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai total assets turnover mengalami peningkatan sebesar 44,11%, disebabkan karena penjualan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai total assets turnover mengalami penurunan sebesar 148,10%, disebabkan karena penjualan mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan penurunan total aktiva.

Hasil perhitungan total assets turnover pada kode saham KAEF yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai total assets turnover mengalami peningkatan sebesar 15,42%, disebabkan karena penjualan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai total assets turnover mengalami

penurunan sebesar 68,19%, disebabkan karena penjualan mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan total assets turnover pada kode saham KLBF yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai total assets turnover mengalami penurunan sebesar 0,11%, disebabkan karena penjualan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai total assets turnover mengalami penurunan sebesar 91,41%, disebabkan karena penjualan mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan total assets turnover pada kode saham MERK yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai total assets turnover mengalami peningkatan 33,19%, disebabkan karena penjualan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai total assets turnover mengalami penurunan 91,89%, disebabkan karena penjualan mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan total assets turnover pada kode saham PEHA yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai total assets turnover mengalami peningkatan sebesar 6,01%, disebabkan penjualan mengalami peningkatan sedangkan peningkatan mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai total assets turnover mengalami penurunan sebesar 50,34%, disebabkan karena penjualan mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan total assets turnover pada kode saham PYFA yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai total assets turnover mengalami penurunan sebesar 39,15%, disebabkan karena total aktiva mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan penjualan. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai total assets turnover mengalami penurunan sebesar 75,95%, disebabkan karena penjualan mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan total assets turnover pada kode saham SCPI yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai total assets turnover mengalami penurunan sebesar 2,90%, disebabkan karena penjualan mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan penurunan total aktiva. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai total assets turnover mengalami penurunan sebesar 167,19%, disebabkan karena penjualan mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan total assets turnover pada kode saham SIDO yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai total assets turnover mengalami peningkatan sebesar 12,18%, disebabkan penjualan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai total assets turnover mengalami penurunan sebesar 87,59%, disebabkan karena penjualan mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan total assets turnover pada kode saham SDPC yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai total assets turnover mengalami penurunan sebesar 9,20%, disebabkan karena penjualan mengalami

peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva. Kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022 nilai total assets turnover mengalami penurunan sebesar 132,43%, disebabkan karena penjualan mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (dalam Juwita & Mutawali, 2022) rata-rata industri untuk rata-rata industri untuk total assets turnover adalah 2 kali. Berdasarkan pada tabel 4.1 hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2020-2022 rata-rata total assets turnover pada kode saham DVLA, sebesar 77,77%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada di bawah standar industri sehingga perputaran total aset dinilai tidak liquid. Karena perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Pada kode saham INAF nilai rata-rata total assets turnover, sebesar 80,17%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada di bawah standar industri sehingga perputaran total aset dinilai tidak liquid. Karena perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Pada kode saham KAEF nilai rata-rata total assets turnover, sebesar 44,52%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada di bawah standar industri sehingga perputaran total aset dinilai tidak liquid. Karena perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Pada kode saham KLBF nilai rata-rata total assets turnover, sebesar 71,88%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada di bawah standar industri sehingga perputaran total aset dinilai tidak liquid. Karena perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Pada kode saham MERK nilai rata-rata total assets turnover, sebesar 62,02%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada di bawah standar industri sehingga perputaran total aset dinilai tidak liquid. Karena perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Pada kode saham PEHA nilai rata-rata total assets turnover, sebesar 38,40%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada di bawah standar industri sehingga perputaran total aset dinilai tidak liquid. Karena perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Pada kode saham PYFA nilai rata-rata total assets turnover, sebesar 69,94%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada di bawah standar industri sehingga perputaran total aset dinilai tidak liquid. Karena perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Pada kode saham SCPI nilai rata-rata total assets turnover, sebesar 123,36%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada di bawah standar industri sehingga perputaran

total aset dinilai tidak liquid. Karena perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Pada kode saham SIDO nilai rata-rata total assets turnover, sebesar 65,57%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada di bawah standar industri sehingga perputaran total aset dinilai tidak liquid. Karena perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Pada kode saham SDPC nilai rata-rata total assets turnover, sebesar 96,67%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan berada di bawah standar industri sehingga perputaran total aset dinilai tidak liquid. Karena perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikan 0,05. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji normalitas

	RASIO KEUANGAN	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
KINERJA KEUANGAN	CR	.934	30	.061
	DAR	.932	30	.055
	ROA	.939	30	.087
	TATO	.933	30	.060

Sumber. Data diolah 2022

a) *Current Ratio*

Uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil *current ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,061 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, yang artinya data berdistribusi normal sehingga data bisa digunakan dalam pengujian uji homogenitas.

b) *Debt To Asset Ratio*

Uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, yang artinya data berdistribusi normal sehingga data bisa digunakan dalam pengujian uji homogenitas.

c) *Return on Asset*

Uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,87 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, yang artinya data berdistribusi normal sehingga data bisa digunakan dalam pengujian uji homogenitas.

d) *Total Asset Turnover*

Uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,060 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, yang artinya data berdistribusi normal sehingga data bisa digunakan dalam pengujian uji homogenitas.

3. Analisis Statistik Descriptives

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
CR	30	221.0557	111.5211	20.36088	179.413	262.6983	44.26	444.52
DAR	30	46.367	21.82111	3.98397	38.2189	54.5151	14.69	86.36
ROA	30	5.8937	5.13439	0.93741	3.9765	7.8109	-1.87	17.00
TATO	30	73.0323	54.35109	9.92311	52.7373	93.3274	-3.86	181.03
Total	120	86.5872	102.6027	9.3663	68.041	105.1334	-3.86	444.52

Sumber. Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam bentuk skala atau rasio. Hal tersebut menjelaskan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120. Selain itu nilai keseluruhan variabel yang ditunjukkan oleh rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai standar deviasi.

Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 44,26 artinya nilai *Current Ratio* (CR) terendah yang dihasilkan perusahaan farmasi yaitu PT. Phapros Tbk tahun 2020, nilai maksimum sebesar 444.52 yang artinya nilai

Current Ratio (CR) tertinggi dihasilkan oleh perusahaan farmasi PT. Kalbe Farma Tbk, yaitu pada tahun 2021, nilai rata-rata sebesar 221.05 dan standar deviasi sebesar 111.52 dengan objek penelitian sebanyak 30.

Variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 14,69, artinya nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) terendah yang dihasilkan perusahaan farmasi yaitu Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk tahun 2021, nilai maksimum sebesar 86.36 yang artinya *Debt To Asset Ratio* (DAR) tertinggi PT. Pyridam Farma Tbk, yaitu pada tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 46.36 dan standar deviasi sebesar 21.82 dengan objek penelitian sebanyak 30.

Variabel *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,87, artinya nilai *Return on Asset* (ROA) terendah yang dihasilkan perusahaan farmasi yaitu PT. Indofarma Tbk tahun 2021, nilai maksimum sebesar 17.00 yang artinya *Return on Asset* (ROA) tertinggi dihasilkan oleh perusahaan farmasi PT. Indofarma Tbk tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 5,89 dan standar deviasi sebesar 5,13 dengan objek penelitian sebanyak 30.

Variabel *Total assets turnover* (TATO) menunjukkan nilai minimum sebesar -3,86 artinya nilai *Total assets turnover* (TATO) terendah yang dihasilkan perusahaan farmasi yaitu PT. Indofarma Tbk tahun 2022, nilai maksimum sebesar 181,03 yang artinya *Total assets turnover* (TATO) tertinggi dihasilkan oleh perusahaan farmasi PT. Millennium Pharmacon Internasional Tbk tahun 2021, nilai rata-rata sebesar 73,03 dan standar deviasi sebesar 54,35 dengan objek penelitian sebanyak 30.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians distribusi data sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai salah satu syarat dalam pengujian statistik parametrik yaitu *One Way Anova*. Untuk mengetahui homogenitas data dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan data penelitian homogen.
- b) Jika nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan data penelitian tidak homogen.

Hasil uji Homogenitas of variance pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Test of Homogeneity of Variances

KINERJA KEUANGAN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
48.549	3	116	.000

Sumber. Data diolah 2022

Tabel 4.3 berdasarkan output SPSS “*Test of Homogeneity of Variances*” diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian keempat kinerja keuangan rasio yang dibandingkan tersebut adalah tidak homogen.

Uji homogenitas sebenarnya bukan syarat mutlak dalam *One Way Anova*, meskipun asumsi dalam uji homogenitas tidak terpenuhi, pengujian *One Way Anova* masih bisa dilakukan, asalkan data yang digunakan berdistribusi secara normal. Jika uji homogenitas tidak terpenuhi maka dampaknya pada pemilihan uji lanjut (*Post Hoc Test*) dalam *One Way Anova*.

5. Uji Beda

Uji beda yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji *One Way Anova* yang merupakan salah satu uji komparatif yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata data yang lebih dari dua kelompok. Pengambilan keputusan pada hasil uji beda diketahui melalui kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas.
- b. Jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas.

Adapun hasil uji beda (Anova) pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Beda (Anova)

KINERJA KEUANGAN

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	791838.412	3	263946.137	66.429	.000
Within Groups	460912.257	116	3973.382		
Total	1252750.670	119			

Sumber. Data diolah 2022

Tabel 4.4 menyajikan hasil analisis variansi untuk perbandingan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return on Asset* dan *Total assets turnover* dalam hal kinerja keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini menduga adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dilihat dari *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return on Asset* dan *Total assets turnover*.

Output SPSS tabel 4.4 menunjukkan hasil uji beda menggunakan *One Way Anova* untuk perbandingan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return on Asset*

dan *Total assets turnover* dengan nilai sig. 0,000 artinya nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan $< 0,05$ artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.

Hasil analisis variansi pada tabel 4.4 menunjukkan perbedaan yang signifikan, sehingga dilakukan uji lanjut (*Post Hoc T0est*). Hasil post hoc test untuk variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Total assets turnover* (TATO) sebagai berikut :

Tabel 4.5
Post Hoc Tests

(I) RASIO KEUANGAN	(J) RASIO KEUANGAN	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
CR	DAR	174.68867*	16.27551	0.000	132.2639	217.1135
	ROA	215.16200*	16.27551	0.000	172.7372	257.5868
	TATO	148.02333*	16.27551	0.000	105.5985	190.4481
DAR	CR	-174.68867*	16.27551	0.000	-217.114	-132.264
	ROA	40.47333	16.27551	0.067	-1.9515	82.8981
	TATO	-26.66533	16.27551	0.361	-69.0901	15.7595
ROA	CR	-215.16200*	16.27551	0.000	-257.587	-172.737
	DAR	-40.47333	16.27551	0.067	-82.8981	1.9515
	TATO	-67.13867*	16.27551	0.000	-109.564	-24.7139
TATO	CR	-148.02333*	16.27551	0.000	-190.448	-105.599
	DAR	26.66533	16.27551	0.361	-15.7595	69.0901
	ROA	67.13867*	16.27551	0.000	24.7139	109.5635

Sumber. Data diolah 2022

Post Hoc dilakukan untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda dan yang tidak berbeda. Hal ini dapat dilakukan bila F hitungnya menunjukkan ada perbedaan. Kalau F hitung menunjukkan tidak ada perbedaan, analisis sesudah anova tidak perlu dilakukan.

1. Perbandingan Likuiditas Perusahaan

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa perbedaan *mean* rasio keuangan CR dan DAR adalah 174.68867 (rasio CR lebih besar sebanyak 174.68867 poin dibanding rasio DAR). Angka tersebut berasal dari *mean* rasio CR adalah 221.0557 dan rasio DAR adalah 46.367 sehingga di dapatkan 174.68867 (lihat output descriptive statistics). Perbedaan *mean* rasio keuangan CR dan ROA adalah 215.16200 (rasio CR lebih besar sebanyak 215.16200 poin dibanding rasio ROA). Angka tersebut berasal dari *mean* rasio CR adalah 221.0557 dan rasio ROA adalah 5.8937 sehingga di dapatkan 215.16200. Perbedaan *mean* rasio keuangan CR dan TATO adalah 148.02333 (rasio CR lebih besar sebanyak 148.02333 poin dibanding rasio TATO). Angka tersebut berasal dari *mean* rasio CR adalah 221.0557 dan rasio TATO adalah 73.0323 sehingga di dapatkan 148.02333.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai signifikan untuk *Current Ratio* (CR) pada perusahaan farmasi yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Analisis Rasio Likuiditas.

2. Perbandingan Solvabilitas Perusahaan

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa perbedaan *mean* rasio keuangan DAR dan CR adalah -174.68867 (rasio DAR lebih kecil sebanyak 174.68867 poin dibanding rasio CR). Angka tersebut berasal dari *mean* rasio DAR adalah 46.367 dan rasio CR adalah 221.0557 sehingga di dapatkan -174.68867 (lihat output descriptive statistics). Perbedaan *mean* rasio keuangan DAR dan ROA adalah 40.47333 (rasio DAR lebih besar sebanyak 40.47333 poin dibanding

rasio ROA). Angka tersebut berasal dari *mean* rasio DAR adalah 46.367 dan rasio ROA adalah 5.8937 sehingga di dapatkan 40.47333. Perbedaan *mean* rasio keuangan DAR dan TATO adalah -26.66533 (rasio DAR lebih kecil sebanyak 26.66533 poin dibanding rasio TATO). Angka tersebut berasal dari *mean* rasio DAR adalah 46.367 dan rasio TATO adalah 73.0323 sehingga di dapatkan -26.66533.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai signifikan untuk *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan farmasi yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Analisis Rasio Solvabilitas.

3. Perbandingan Profitabilitas Perusahaan

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa perbedaan *mean* rasio keuangan ROA dan CR adalah -215.16200 (rasio ROA lebih kecil sebanyak 215.16200 poin dibanding rasio CR). Angka tersebut berasal dari *mean* rasio ROA adalah 5.8937 dan rasio CR adalah 221.0557 sehingga di dapatkan -215.16200 (lihat output descriptive statistics). Perbedaan *mean* rasio keuangan ROA dan DAR adalah -40.47333 (rasio ROA lebih kecil sebanyak -40.47333 poin dibanding rasio DAR). Angka tersebut berasal dari *mean* rasio ROA adalah 5.8937 dan rasio DAR adalah 46.367 sehingga di dapatkan -40.47333. Perbedaan *mean* rasio keuangan ROA dan TATO adalah -67.13867 (rasio ROA lebih kecil sebanyak 67.13867 poin dibanding rasio TATO). Angka tersebut berasal dari *mean* rasio ROA adalah 5.8937 dan rasio TATO adalah 73.0323 sehingga di dapatkan -67.13867.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai signifikan untuk *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan farmasi yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Analisis Rasio Profitabilitas.

4. Perbandingan Aktivitas Perusahaan

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa perbedaan *mean* rasio keuangan TATO dan CR adalah -148.02333 (rasio TATO lebih kecil sebanyak 148.02333 poin dibanding rasio CR). Angka tersebut berasal dari *mean* rasio TATO adalah 73.0323 dan rasio CR adalah 221.0557 sehingga di dapatkan -148.02333 (lihat output descriptive statistics). Perbedaan *mean* rasio keuangan TATO dan DAR adalah 26.66533 (rasio TATO lebih besar sebanyak 26.66533 poin dibanding rasio DAR). Angka tersebut berasal dari *mean* rasio TATO adalah 86.5872 dan rasio DAR adalah 46.367 sehingga di dapatkan 26.66533. Perbedaan *mean* rasio keuangan TATO dan ROA adalah 67.13867 (rasio TATO lebih besar sebanyak 67.13867 poin dibanding rasio ROA). Angka tersebut berasal dari *mean* rasio TATO adalah 73.0323 dan rasio ROA adalah 5.8937 sehingga di dapatkan 67.13867.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai signifikan untuk *Total Assets Turnover (TATO)* pada perusahaan farmasi, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Analisis Rasio Aktivitas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini mengenai perbedaan kinerja keuangan saat pandemi covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022 yang dilihat dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas, yang menyimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Perbedaan Likuiditas

Current ratio berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan dilihat dari *current ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Maka Ha diterima, yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi di BEI saat pandemi covid-19 dilihat dari rasio likuiditas.

Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri *current ratio*, nilai rata-rata *current ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa covid-19 periode 2020-2022 berada di atas standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa Covid-19 periode 2020-2022 dalam kondisi baik. Karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya.

Tingkat likuiditas merupakan ukuran untuk menilai perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas salah satunya diukur dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin tinggi aktiva lancar suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi tingkat likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* perusahaan Farmasi. Artinya kesepuluh perusahaan Farmasi memiliki tingkat likuiditas yang jauh berbeda. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berada di industri yang sama yaitu farmasi pada saat covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Phatricia S. M. Monoarfa, Sri Murni Joy, Tulung, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari *Current Ratio*. Ini di karenakan rata-rata *current ratio* dari transportasi laut lebih baik dalam mengelolah modal kerjanya atau lebih likuid dibanding transportasi darat dan transportasi udara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Rosalia Anggrainy Pangerapan, Marjam Mangantar, Paulina Van Rate, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari *Current Ratio*. Ini di karenakan terdapat perbedaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini Tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Ferari Dien, Ivonne S. Saerang, Indrie D. Palandeng, 2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan di lihat dari *Current Ratio* sebelum dan saat Pandemi covid-19. Jumlah nilai rata-rata CR perusahaan farmasi sebelum dan saat pandemi terjadi penurunan. Akan tetapi, nilai *current ratio* hanya mengalami penurunan yang relatif kecil, sehingga tidak mengakibatkan perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu untuk membayar

kewajiban jangka pendeknya saat masa pandemi COVID-19, yang berarti perusahaan masih mampu menjaga stabilitas likuiditasnya.

2. Perbedaan Solvabilitas

Debt to Asset ratio berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan dilihat dari *Debt to asset ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Maka Ha diterima, yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi di BEI saat pandemic covid-19 dilihat dari analisis solvabilitas.

Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri *Debt to Asset ratio*, nilai rata-rata *Debt to asset ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa covid-19 periode 2020-2022 berada di atas standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to asset ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa Covid-19 periode 2020-2022 dalam kondisi tidak baik. karena apabila *Debt to asset ratio* suatu perusahaan lebih tinggi dari tingkat standar rata-rata industri, maka dikatakan tidak baik, karena semakin tinggi perusahaan dibiayai utang dan semakin rendah tingkat pengembalian utang perusahaan melalui aktiva perusahaan yang dimiliki.

DAR merupakan rasio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. DAR membandingkan total hutang dengan total aktiva perusahaan.

Ketika *Debt to assets* ratio suatu perusahaan lebih rendah dari tingkat rata-rata industri, maka dikatakan baik, karena semakin kecil perusahaan dibiayai utang dan semakin tinggi tingkat pengembalian utang perusahaan melalui aktiva perusahaan yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan DAR perusahaan Farmasi. Artinya keseluruhan perusahaan Farmasi memiliki tingkat Solvabilitas yang jauh berbeda. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berada di industri yang sama yaitu farmasi sehingga penggunaan hutang oleh perusahaan jauh berbeda pada saat covid-19

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Phatricia S. M. Monoarfa, Sri Murni Joy, Tulung, 2022) yang menunjukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari *Debt to Asset Ratio*. Ini di karenakan rata-rata Transportasi Laut memiliki kemampuan yang paling bagus dalam menutupi hutang-hutangnya dibandingkan dengan Transportasi Darat dan Transportasi Udara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Rosalia Anggrainy Pangerapan, Marjam Mangantar, Paulina) yang menunjukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari *Debt to Asset Ratio*. Ini di karenakan terdapat perbedaan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi berbeda.

Hasil penelitian ini Tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Mewengkang, 2013) dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan di lihat dari rasio *Debt to Asset Ratio*. Ini di

karenakan Hasil analisis dengan independent sample ttest nilai t hitung (1,959) < t tabel (2,048), hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan *Debt To Asset Ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.

3. Perbedaan Profitabilitas

Return on asset berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan dilihat dari *Return on asset* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Maka Ha diterima, yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan.

Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri *return on assets*, nilai rata-rata *Return on asset* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa covid-19 periode 2020-2022 berada di bawah standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa *Return on asset* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa Covid-19 periode 2020-2022 dalam kondisi tidak baik, dalam memanfaatkan keseluruhan dana atas investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Tingkat profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam satu periode tertentu. ROA digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan ROA perusahaan Farmasi. Artinya kesepuluh perusahaan Farmasi memiliki tingkat Profitabilitas yang jauh berbeda. Hal tersebut

dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berada di industri yang sama yaitu farmasi pada saat covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Phatricia S. M. Monoarfa, Sri Murni Joy, Tulung, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari Return on Assets. Ini di karenakan rata-rata Return on Assets Transportasi Laut memiliki kemampuan yang paling baik dalam mengelolah asset yang dimilikinya untuk memperoleh laba dibandingkan Transportasi Udara dan Transportasi Darat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Surya & Asiyah, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari *Return on Assets*. Ini di karenakan Bank BNI Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Maka dapat dikatakan jika Bank BNI Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini Tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Feran Dien, Ivonne S. Saerang, Indrie D. Palandeng, 2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan di lihat dari *Return On Asset* sebelum dan saat Pandemi covid-19. Jumlah nilai rata-rata ROA perusahaan farmasi sebelum dan saat Pandemi terjadi Penaikan. Akan tetapi, nilai *Return On Asset* hanya mengalami kenaikan yang relative kecil, sehingga tidak mengakibatkan perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga tingkat pengembalian *Return On Asset* semakin besar.

4. Perbedaan Aktivitas

Total Assets Turnover berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan dilihat dari *Total Assets Turnover* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Maka H_0 diterima, yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan.

Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri *total assets turnover*, nilai rata-rata *total assets turnover* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa covid-19 periode 2020-2022 berada di bawah standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa Covid-19 periode 2020-2022 dalam kondisi tidak baik, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Activity Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat aktifitas perusahaan dalam satu periode tertentu. *Activity ratio* diukur dengan TATO. Rasio ini membandingkan penjualan dengan total asset. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin tinggi tingkat perputaran suatu perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan TATO perusahaan Farmasi. Artinya kesepuluh perusahaan Farmasi memiliki tingkat activity yang jauh berbeda. hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berada di industri yang sama yaitu farmasi pada saat covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Phatricia S. M. Monoarfa, Sri Murni Joy, Tulung, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari *Total Assets Turnover*. Ini di karenakan rata-rata *Total Assets Turnover* Transportasi Laut memiliki kemampuann yang paling baik dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya dibandingkan Transportasi Darat dan Transportasi udara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Rosalia Anggrainy Pangerapan, Marjam Mangantar, Paulina Van Rate, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari *Total Assets Turnover* (TATO). Ini di karenakan terlihat dari nilai rasio TATO yang rata-rata berada di atas 60% atau 0,60. Dimana semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Kemudian nilai dari *Total Assets Turnover* yang sangat baik perputarannya setiap tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Smartfren Telecom. Tbk (FREN) berdasarkan rasio aktivitas.

Hasil penelitian ini Tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Ferari Dien, Ivonne S. Saerang, Indrie D. Palandeng, 2023) denga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan *Total Asset Turnover Ratio* sebelum dan saat Pandemi covid-19. Jumlah nilai rata-rata TATO Perusahaan farmasi sebelum dan saat pandemi terjadi Penaikan. Akan tetapi, nilai *Total Asset Turnover Ratio* hanya mengalami kenaikan yang relative kecil, sehingga tidak mengakibatkan perbedaan signifikan pada

kinerja keuangan perusahaan farmasi. *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio yang mengindikasikan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin efisien pula perusahaan dalam mencetak uang dari hasil pemanfaatan asetnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Rasio Likuiditas.
2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Rasio Solvabilitas.
3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Rasio Profitabilitas.
4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat pandemic Covid-19 dilihat dari Rasio Aktivitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi pada saat covid-19 .

Maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian yang digunakan, sehinggannya lebih luas lagi mengenai kinerja keuangan perusahaan farmasi pada saat covid-19.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan rasio keuangan yang lain sebagai variabel penelitiannya, agar hasil penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi pada saat

covid-19 lebih luas lagi.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data laporan keuangan dari beberapa periode terakhir dan menambah periode tahun anggaran yang dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menilai perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan dan juga memperbanyak metode perhitungan atau alat ukur serta dapat menambah atau memperbaiki kesalahan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiwati, H., Irdiana, S., Widya, S., & Lumajang, G. (2021a). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei). 4(1). <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/>
- Amalia, N., Budiwati, H., Irdiana, S., Widya, S., & Lumajang, G. (2021b). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei). 4(1). <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/>
- Arsita, Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Dien, F., Saerang, I., & Palandeng, I. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 537–545.
- Doerachman, S. D., Tommy, P., Rate, P. van, Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 Comparison Of Financial Performance Analysis On Pharmacy Companies Listed At Indonesia Stock Exchange In 2011-2014. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 16, Issue 03).
- Gustnest Binalay, A., Mandey, S. L., Mintardjo, C. M. O., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2016). Online Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Manado The Influence Of Attitudes, Subjective Norms, And Motivation On Purchase Intention At Unsrat Economic And Business Faculty Students In Manado. *Jurnal EMBA*, 395(1), 395–406.
- Haniah, N. (2013). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. <http://statistikapendidikan.com>
- Hidayat, M. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan disaat pandemi covid 19. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–17.
- Indriyani, I. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343–358.
- Juwita, R. I., & Mutawali, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(2), 114–123.

- Mewengkang, Y. R. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Monoarfa, P. S. M., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 365–376.
- Orniati, Y., Orang, N., & Tahun, J. E. B. |. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan.
- Pangerapan, R. A., Mangantar, M. M., & Van Rate, P. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Telekomunikasi Indonesia. Tbk Dan Pt. Smartfren Telcom. Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Prasetya, V. (2021a). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579–587.
- Prasetya, V. (2021b). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579–587.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. TASPEN (PERSERO). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1).
- Setiawan, K. (2019). Buku ajar metodologi penelitian (anova satu arah). Universitas Lampung.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187.
- Sutisna, I. (2021). Anava Satu Jalur (One Way–Anova). *ARTIKEL*, 1(6886).
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). Uji persyaratan analisis. *Klik Media*.
- Zaenal Arifin Anis, M., & Susanto, H. (2021). Fajar Historia Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan Studi Evaluatif Pembelajaran Sejarah Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. 5(1), 60–69. <https://doi.org/10.29408/fhs.v5i1.3358>



LAMPIRAN 1
Pengumpulan Data Penelitian

• **Perhitungan Rasio Keuangan**

Rasio	Kode Saham	2020	2021	2022	Rata-Rata
Current Ratio	DVLA	291.91	256.54	300.20	282.88
	INAF	175.61	135.04	148.40	153.01
	KAEF	89.78	105.41	103.26	99.48
	KLBF	211.60	444.52	417.73	357.95
	MERK	254.71	271.49	321.89	282.70
	PEHA	44.26	129.66	125.27	99.73
	PYFA	289.04	129.62	259.27	225.98
	SCPI	150.28	373.81	267.50	263.86
	SIDO	366.41	413.11	214.20	331.24
	SDPC	113.91	113.55	113.69	113.72
Debt To Asset Ratio	DVLA	33.24	33.80	30.14	32.21
	INAF	74.88	54.73	66.04	65.22
	KAEF	59.54	59.28	59.59	59.47
	KLBF	19.00	17.15	18.30	18.15
	MERK	34.11	33.35	29.42	32.29
	PEHA	61.33	59.70	62.27	61.10
	PYFA	31.04	79.27	86.36	65.56
	SCPI	47.93	19.77	26.19	31.30
	SIDO	40.31	14.69	27.97	27.66
	SDPC	50.32	80.36	80.93	70.54
Return on Asset	DVLA	8.16	7.03	-0.36	4.94
	INAF	17.00	-1.87	0.29	5.14
	KAEF	0.12	1.63	0.06	0.60
	KLBF	12.41	12.59	3.02	9.34
	MERK	7.73	12.83	6.59	9.05
	PEHA	2.54	0.61	7.28	3.48

	PYFA	9.67	0.68	3.20	4.52
	SCPI	13.66	9.79	7.14	10.20
	SIDO	14.26	10.99	6.88	10.71
	SDPC	0.24	0.79	0.85	0.63
Total asset turnover	DVLA	92.10	91.13	50.08	77.77
	INAF	100.13	144.24	-3.86	80.17
	KAEF	56.97	72.40	4.20	44.52
	KLBF	102.43	102.32	10.90	71.88
	MERK	70.53	103.72	11.83	62.02
	PEHA	51.18	57.19	6.84	38.40
	PYFA	121.36	82.21	6.26	69.94
	SCPI	181.03	178.13	10.94	123.36
	SIDO	86.64	98.82	11.23	65.57
	SDPC	146.95	137.75	5.32	96.67

CR (Current Ratio)

Tahun	Kode Saham	Aset Lancar	Hutang Lancar	%
2020	DVLA	Rp 1,400,241,872.00	Rp 479,683,521.00	291.91
	INAF	Rp 1,134,732,820,080.00	Rp 646,166,938,323.00	175.61
	KAEF	Rp 6,093,103,998.00	Rp 6,786,941,897.00	89.78
	KLBF	Rp 6,721,831,374,715.00	Rp 3,176,726,211,674.00	211.60
	MERK	Rp 678,404,760.00	Rp 266,348,137.00	254.71
	PEHA	Rp 462,115,415.00	Rp 1,044,059,083.00	44.26
	PYFA	Rp 129,342,420,572.00	Rp 44,748,565,283.00	289.04
	SCPI	Rp 1,112,991,001.00	Rp 740,613,214.00	150.28
	SIDO	Rp 2,052,081.00	Rp 560,043.00	366.41
	SDPC	Rp 1,028,893,089,973.00	Rp 903,258,283,864.00	113.91
2021	DVLA	Rp 1,526,661,913.00	Rp 595,101,699.00	256.54
	INAF	Rp 1,411,390,099,989.00	Rp 1,045,188,438,355.00	135.04
	KAEF	Rp 6,303,473,591.00	Rp 5,980,180,556.00	105.41
	KLBF	Rp 15,712,209,507,638.00	Rp 3,534,656,089,431.00	444.52
	MERK	Rp 768,122,706.00	Rp 282,931,352.00	271.49
	PEHA	Rp 949,124,717.00	Rp 732,024,589.00	129.66
	PYFA	Rp 326,430,905,577.00	Rp 251,838,113,066.00	129.62
	SCPI	Rp 763,883,702.00	Rp 204,349,763.00	373.81
	SIDO	Rp 2,244,707.00	Rp 543,370.00	413.11
	SDPC	Rp 1,070,304,631,909.00	Rp 942,588,716,838.00	113.55
2022	DVLA	Rp 1,447,973,511.00	Rp 482,343,743.00	300.20
	INAF	Rp 964,829,629,951.00	Rp 650,163,592,875.00	148.40
	KAEF	Rp 6,518,288,619.00	Rp 6,312,200,719.00	103.26
	KLBF	Rp 16,878,091,073,148.00	Rp 4,040,387,562,605.00	417.73
	MERK	Rp 815,852,563.00	Rp 253,454,589.00	321.89
	PEHA	Rp 1,099,248,224.00	Rp 877,497,762.00	125.27
	PYFA	Rp 761,646,918,878.00	Rp 293,761,026,059.00	259.27
	SCPI	Rp 926,249,144.00	Rp 346,261,593.00	267.50
	SIDO	Rp 2,459,753.00	Rp 1,148,370.00	214.20
	SDPC	Rp 1,165,336,567,782.00	Rp 1,024,983,262,428.00	113.69

DAR (Debt to Total Aset Ratio)

Tahun	Kode Saham	Total Utang	Total Aset	%
2020	DVLA	Rp 660,424,729.00	Rp 1,986,711,872.00	33.24
	INAF	Rp 1,283,008,182,330.00	Rp 1,713,334,658,849.00	74.88
	KAEF	Rp 10,457,144,628.00	Rp 17,562,816,674.00	59.54
	KLBF	Rp 4,288,218,173,294.00	Rp 22,564,300,317,374.00	19.00
	MERK	Rp 317,218,021.00	Rp 929,901,046.00	34.11
	PEHA	Rp 1,175,080,321.00	Rp 1,915,989,375.00	61.33
	PYFA	Rp 70,943,630,711.00	Rp 228,575,380,866.00	31.04
	SCPI	Rp 766,072,367.00	Rp 1,598,281,523.00	47.93
	SIDO	Rp 1,551,796.00	Rp 3,849,516.00	40.31
	SDPC	Rp 586,119,997,936.00	Rp 1,164,826,486,522.00	50.32
2021	DVLA	Rp 705,106,719.00	Rp 2,085,904,980.00	33.80
	INAF	Rp 1,101,169,486,636.00	Rp 2,011,879,396,142.00	54.73
	KAEF	Rp 10,528,322,405.00	Rp 17,760,195,040.00	59.28
	KLBF	Rp 4,400,757,363,148.00	Rp 25,666,635,156,271.00	17.15
	MERK	Rp 342,223,078.00	Rp 1,026,266,866.00	33.35
	PEHA	Rp 1,097,562,036.00	Rp 1,838,539,299.00	59.70
	PYFA	Rp 639,121,007,816.00	Rp 806,221,575,272.00	79.27
	SCPI	Rp 239,608,077.00	Rp 1,212,160,543.00	19.77
	SIDO	Rp 597,785.00	Rp 4,068,970.00	14.69
	SDPC	Rp 969,406,193,098.00	Rp 1,206,385,542,888.00	80.36
2022	DVLA	Rp 605,518,904.00	Rp 2,009,139,485.00	30.14
	INAF	Rp 1,063,782,560,918.00	Rp 1,610,913,785,760.00	66.04
	KAEF	Rp 10,681,720,175.00	Rp 17,924,833,947.00	59.59
	KLBF	Rp 4,915,600,828,178.00	Rp 26,861,580,833,610.00	18.30
	MERK	Rp 313,841,616.00	Rp 1,066,781,775.00	29.42
	PEHA	Rp 1,232,204,747.00	Rp 1,978,792,936.00	62.27
	PYFA	Rp 1,074,133,289,441.00	Rp 1,243,728,581,242.00	86.36
	SCPI	Rp 382,051,286.00	Rp 1,458,812,207.00	26.19
	SIDO	Rp 1,199,726.00	Rp 4,289,633.00	27.97
SDPC	Rp 1,053,012,971,595.00	Rp 1,301,095,885,230.00	80.93	

ROA (Return on Asset)

Tahun	Kode Saham	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	%
2020	DVLA	Rp 162,072,984.00	Rp 1,986,711,872.00	8.16
	INAF	Rp 291,230,020,709.00	Rp 1,713,334,658,849.00	17.00
	KAEF	Rp 20,425,756.00	Rp 17,562,816,674.00	0.12
	KLBF	Rp 2,799,622,515,814.00	Rp 22,564,300,317,374.00	12.41
	MERK	Rp 71,902,263.00	Rp 929,901,046.00	7.73
	PEHA	Rp 48,665,150.00	Rp 1,915,989,375.00	2.54
	PYFA	Rp 22,104,364,267.00	Rp 228,575,380,866.00	9.67
	SCPI	Rp 218,362,874.00	Rp 1,598,281,523.00	13.66
	SIDO	Rp 549,016.00	Rp 3,849,516.00	14.26
	SDPC	Rp 2,804,331,066.00	Rp 1,164,826,486,522.00	0.24
2021	DVLA	Rp 146,725,628.00	Rp 2,085,904,980.00	7.03
	INAF	-Rp 37,571,241,226.00	Rp 2,011,879,396,142.00	-1.87
	KAEF	Rp 289,888,789.00	Rp 17,760,195,040.00	1.63
	KLBF	Rp 3,232,007,683,281.00	Rp 25,666,635,156,271.00	12.59
	MERK	Rp 131,660,834.00	Rp 1,026,266,866.00	12.83
	PEHA	Rp 11,296,951.00	Rp 1,838,539,299.00	0.61
	PYFA	Rp 5,478,952,440.00	Rp 806,221,575,272.00	0.68
	SCPI	Rp 118,691,582.00	Rp 1,212,160,543.00	9.79
	SIDO	Rp 447,228.00	Rp 4,068,970.00	10.99
	SDPC	Rp 9,571,235,584.00	Rp 1,206,385,542,888.00	0.79
2022	DVLA	-Rp 7,246,569.00	Rp 2,009,139,485.00	-0.36
	INAF	Rp 4,654,437,345.00	Rp 1,610,913,785,760.00	0.29
	KAEF	Rp 11,241,137.00	Rp 17,924,833,947.00	0.06
	KLBF	Rp 810,969,930,204.00	Rp 26,861,580,833,610.00	3.02
	MERK	Rp 70,283,660.00	Rp 1,066,781,775.00	6.59
	PEHA	Rp 144,111,274.00	Rp 1,978,792,936.00	7.28
	PYFA	Rp 39,804,724,345.00	Rp 1,243,728,581,242.00	3.20
	SCPI	Rp 104,208,455.00	Rp 1,458,812,207.00	7.14
	SIDO	Rp 295,039.00	Rp 4,289,633.00	6.88
SDPC	Rp 11,103,563,845.00	Rp 1,301,095,885,230.00	0.85	

TATO (

Tahun	Kode Saham	Penjualan	Total Aktiva	%
2020	DVLA	Rp 1,829,699,557.00	Rp 1,986,711,872.00	92.10
	INAF	Rp 1,715,587,654,399.00	Rp 1,713,334,658,849.00	100.13
	KAEF	Rp 10,006,173,023.00	Rp 17,562,816,674.00	56.97
	KLBF	Rp 23,112,654,991,224.00	Rp 22,564,300,317,374.00	102.43
	MERK	Rp 655,847,125.00	Rp 929,901,046.00	70.53
	PEHA	Rp 980,556,653.00	Rp 1,915,989,375.00	51.18
	PYFA	Rp 277,398,061,739.00	Rp 228,575,380,866.00	121.36
	SCPI	Rp 2,893,298,079.00	Rp 1,598,281,523.00	181.03
	SIDO	Rp 3,335,411.00	Rp 3,849,516.00	86.64
	SDPC	Rp 1,711,716,505,412.00	Rp 1,164,826,486,522.00	146.95
2021	DVLA	Rp 1,900,893,602.00	Rp 2,085,904,980.00	91.13
	INAF	Rp 2,901,986,532,879.00	Rp 2,011,879,396,142.00	144.24
	KAEF	Rp 12,857,626,593.00	Rp 17,760,195,040.00	72.40
	KLBF	Rp 26,261,194,512,313.00	Rp 25,666,635,156,271.00	102.32
	MERK	Rp 1,064,894,815.00	Rp 1,026,266,866.00	103.72
	PEHA	Rp 1,051,444,342.00	Rp 1,838,539,299.00	57.19
	PYFA	Rp 662,830,235,961.00	Rp 806,221,575,272.00	82.21
	SCPI	Rp 2,159,191,248.00	Rp 1,212,160,543.00	178.13
	SIDO	Rp 4,020,980.00	Rp 4,068,970.00	98.82
	SDPC	Rp 1,661,848,566,331.00	Rp 1,206,385,542,888.00	137.75
2022	DVLA	Rp 1,006,123,382.00	Rp 2,009,139,485.00	50.08
	INAF	-Rp 62,166,372,496.00	Rp 1,610,913,785,760.00	-3.86
	KAEF	Rp 753,096,969.00	Rp 17,924,833,947.00	4.20
	KLBF	Rp 2,928,787,616,713.00	Rp 26,861,580,833,610.00	10.90
	MERK	Rp 126,170,569.00	Rp 1,066,781,775.00	11.83
	PEHA	Rp 135,442,905.00	Rp 1,978,792,936.00	6.84
	PYFA	Rp 77,832,720,634.00	Rp 1,243,728,581,242.00	6.26
	SCPI	Rp 159,598,661.00	Rp 1,458,812,207.00	10.94
	SIDO	Rp 481,823.00	Rp 4,289,633.00	11.23
	SDPC	Rp 69,259,340,770.00	Rp 1,301,095,885,230.00	5.32

- **Perhitungan Uji Normalitas**

	RASIO KEUANGAN	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
KINERJA KEUANGAN	CR	.934	30	.061
	DAR	.932	30	.055
	ROA	.939	30	.087
	TATO	.933	30	.060

- **Perhitungan Statistik Deskriptif**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
CR	30	221.0557	111.5211	20.36088	179.413	262.6983	44.26	444.52
DAR	30	46.367	21.82111	3.98397	38.2189	54.5151	14.69	86.36
ROA	30	5.8937	5.13439	0.93741	3.9765	7.8109	-1.87	17.00
TATO	30	73.0323	54.35109	9.92311	52.7373	93.3274	-3.86	181.03
Total	120	86.5872	102.6027	9.3663	68.041	105.1334	-3.86	444.52

- **Perhitungan Test of Homogeneity of Variances**

KINERJA KEUANGAN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
48.549	3	116	.000

- **Perhitungan Uji Beda (Anova)**

KINERJA KEUANGAN

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	791838.412	3	263946.137	66.429	.000
Within Groups	460912.257	116	3973.382		
Total	1252750.670	119			

- **Perhitungan Uji Post Hoc Test**

(I) RASIO KEUANGAN	(J) RASIO KEUANGAN	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
CR	DAR	174.68867 [*]	16.27551	0.00	132.2639	217.1135
	ROA	215.16200 [*]	16.27551	0.00	172.7372	257.5868
	TATO	148.02333 [*]	16.27551	0.00	105.5985	190.4481
DAR	CR	-174.68867 [*]	16.27551	0.000	-217.114	-132.264
	ROA	40.47333	16.27551	0.067	-1.9515	82.8981
	TATO	-26.66533	16.27551	0.361	-69.0901	15.7595
ROA	CR	-215.16200 [*]	16.27551	0	-257.587	-172.737
	DAR	-40.47333	16.27551	0.067	-82.8981	1.9515
	TATO	-67.13867 [*]	16.27551	0	-109.564	-24.7139
TATO	CR	-148.02333 [*]	16.27551	0	-190.448	-105.599
	DAR	26.66533	16.27551	0.361	-15.7595	69.0901
	ROA	67.13867 [*]	16.27551	0	24.7139	109.5635

LAMPIRAN 2
Surat Izin Penelitian

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGIARAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Wiro Makkah No. 219 Tolo Makassar, Fax: 0411-3500000, Email: kemas@ugmu.ac.id, www.ugmu.ac.id

17 Muharram 1444 H
15 August 2022 M

Nomor : 2719/05/C.4-VIII/VIII/1443/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Lembaga Perpustakaan dan
Universitas Muhammadiyah Makassar
di
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 290/2022/A.2-0/VIII/1443/2022 tanggal 15 Agustus 2022, menyetujui bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **MURASIA**
No. Stambuk : **10573 1128 219**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Ekonomi**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

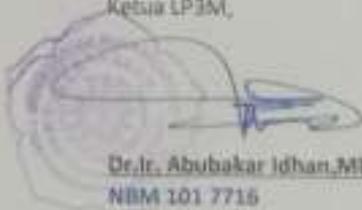
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Perumisi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Agustus 2022 s/d 18 Desember 2022.

Sehubungan dengan maksud tersebut, maka dengan ini diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang tertera. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumillahu khairan katheraa.

Ketua LPM,


Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

08-22

LAMPIRAN 3
Jawaban Permohonan Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI-UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara FOBA Lt.2, Jalan Alauddin No. 235
Makassar - 90221 Telp. (0411) 86372, Faksimil (0411) 86388,
Mobile +62852-1112-2111 Email: galeriinvestasi@unismuhmakassar.com

Makassar, 17 Agustus 2022 M
19 Muharram 1444 H

Nomor : 202/GI-UN/VI/2022
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat
Assalamu'alaikum Wa Wb.

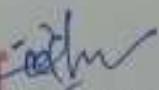
Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 032/S1/PEB-UN/VI-PM/2022. Maka dengan ini diampalkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama	Far Asya
NIM	105731120218
Program Studi	Akuntansi
Judul Penelitian	"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI periode 2019-2021"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih,
Fastabiqul khaerat.

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC
NBM: 857 606

LAMPIRAN 4
Keterangan Bebas Plagiat

BAB I Nur Asia 105731128218

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB II Nur Asia 105731128218

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes: On
Exclude bibliography: On

Exclude matches: = 2%



BAB III Nur Asia 105731128218

ORIGINALITY REPORT

9%	12%	2%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#PRIMARY SOURCES

1	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
3	juti.if.its.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



BAB IV Nur Asia 105731128218

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

Or

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB V Nur Asia 105731128218

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BIOGRAFI PENULIS



Nur Asia panggilan Asya lahir di Maros pada tanggal 03 Desember 1998 dari pasangan suami istri Bapak Ramli dan Ibu Sanati. Peneliti adalah anak kelima dari 6 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Tellumpocoe Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan pertama TKN 5 Pusat Paud Harapan Bangsa 2005, SDN No.62 Palisi lulus tahun 2011, SMPN 17 Marusu lulus tahun 2014, SMAN 1 Maros lulus tahun 2017, dan mulai tahun 2018 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.